

**IMPLEMENTASI FUNGSI PENGORGANISASIAN
PONDOK PESANTREN AL-ISHLAH DESA SUKADAMAI KECAMATAN
NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) Fakultas Dakwah dan
Ilmu Komunikasin IAIN Raden Intan Lampung**

Oleh :

MISBAKHUL MUNIR

NPM : 1241030066

Jurusan : Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1438 H / 2017 M**

**IMPLEMENTASI FUNGSI PENGORGANISASIAN
PONDOK PESANTREN AL-ISHLAH DESA SUKADAMAI KECAMATAN
NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Dosen Pembimbing I : Dra. Siti Binti, AZ, M.Si.
Dosen Pembimbing II : Hj. Rini Setiawati, M. Sos.I

Skripsi

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) Fakultas Dakwah dan
Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung**



Jurusan : Manajemen Dakwah

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1438 H / 2017 M**

ABSTRAK

IMPLEMENTASI FUNGSI PENGORGANISASIAN PONDOK PESANTREN AL-ISHLAH DESA SUKADAMAI KECAMATAN NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Oleh :
Misbakhul Munir

Pengorganisasian menjadi salah satu faktor kesuksesan dalam suatu organisasi. Terlebih lagi dalam Pondok Pesantren Al-Ishlah. Hal ini sangatlah dibutuhkan agar fungsi implementasi dapat berjalan dengan baik para anggota dan pengurus di berikan pemahaman tentang tujuan organisasi melalui rapat anggota, pembagian spesifikasi pekerjaan hingga pada pendelegasian dan wewenang. Dari latar belakang tersebut muncul rumusan masalah yaitu : “Bagaimana implementasi fungsi pengorganisasian Pondok pesantren Al-Ishlah Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan ?” Tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui implementasi fungsi pengorganisasian yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Al-Ishlah.

Penelitian yang dilakukan penulis merupakan penelitian lapangan (*field research*), dan populasi dalam penelitian ini adalah pengasuh pondok pesantren, pengurus serta santri Pondok pesantren Al-Ishlah. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, sampel yang diambil dari populasi ini berjumlah 6 orang yang terdiri dari 1 pengasuh pondok, 5 orang pengurus/ustadz. Selain itu penulis menggunakan metode interview, observasi dan dokumentasi. Dalam pelaksanaan implementasi fungsi organisasi pada Pondok Pesantren Al-Ishlah secara umum dilaksanakan kurang baik, baik divisi bidang inti maupun kepengurusan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor di antara pengorganisasian Pondok Pesantren yang kurang wajar tumpang tindih dalam pembagian tugas, kurang perencanaan yang memadai, kurang pengurus yang handal, kurang partisipasi manajemen dalam membentuk keikutsertaan para pengurus dalam memotivasi seluruh personil yang terlibat.

Kata Kunci : Pengorganisasian



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl.Let.Kol.H.Endro Suratmi, Sukarame, Bandar Lampung, 35131 Telp. (0721)704030

HALAMAN PERSETUJUAN

**Judul : Implementasi Fungsi Pengorganisasian Pondok Pesantren
 Al-Ishlah Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten
 Lampung selatan**

Nama : Misbakhul Munir
 NPM : 1241030066
 Jurusan : Manajemen Dakwah
 Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Telah diperiksa dan dikoreksi oleh Pembimbing I dan Pembimbing II, maka untuk itu Pembimbing I dan Pembimbing II menyetujui untuk di munaqosyahkan dan dipertimbangkan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung , 09 Maret 2017

Pembimbing I	Pembimbing II
<u>Dra. Siti Binti, AZ, M.Si.</u> NIP. 195503311985032001	<u>Hj. Rini Setiawati, M. Sos.I</u> NIP. 197209211998032002
Ketua Jurusan	
<u>Hj. Suslina Sanjava, S.A, M.Ag.</u> NIP: 197206161997032002	



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl.Let.Kol.H.Endro Suratmi, Sukarame, Bandar Lampung, 35131 Telp. (0721)704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : “Impelmentasi Fungsi Pengorganisasian Pondok Pesantren Al-Ishlah Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan”, disusun oleh : Misbakhul Munir, NPM. 1241030066, Jurusan : Manajemen Dakwah, telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu IAIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Kamis, 09 Maret 2017.



Tim Dewan Penguji

Ketua Sidang : Hj.Suslina, S.Ag, M.Ag (.....)

Sekretaris : Rouf Tamim, M.Pd.I (.....)

Penguji I (Utama) : Mulyadi, M.Sos.I (.....)

Penguji II (Pembantu) : Dra Siti Binti, AZ, M.Si (.....)

Dekan

Prof.Dr.Khomsarial Romli,M.Si
NIP.196104091990031002

MOTTO

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانَ حَدَّثَنَا فُلَيْحُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا هِلَالُ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا ضُيِّعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

*Artinya : Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Sinan telah menceritakan kepada kami Fulaih bin Sulaiman telah menceritakan kepada kami Hilal bin Ali dari 'Aitho' bin yasar dari Abu Hurairah radhilayyahu'anhu mengatakan; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: Jika amanat telah disia-siakan, tunggu saja kehancuran terjadi."Ada seorang sahabat bertanya; 'bagaimana maksud amanat disia-siakan? ' Nabi menjawab; Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu."*¹



¹ Bukhari, *Terjemah Shoheh Bukhari*, Jilid VIII, Terjemah, Achmad Sunarto dkk (Semarang, CV.Asy Syifa '1993)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kami kupersembahkan kepada :

- Keluargaku khusus untuk kedua orang tuaku Bapak KH. Muhtarom dan Ibu Hj. Siti Basyiroh yang tidak pernah bosan mendidik, memberikan kasih sayang serta berdo'a demi untuk keberhasilan dan menjadi orang yang berguna. Khusus buat Ibunda tercinta begitu besar pengorbanan serta kasih sayang yang besar yang selalu mengajari bagaimana menghadapi kehidupan dan menjaga kesatuan hati dalam kehidupan kami.
- Buat Temen-temen MD A, Kosmi Siti Fatimah, Miftahul Khoriah, Karlina Frasiska, Ika Nur Hanifa, Nurul Elisa, Yusnaini, Mb Laila Sofiana, Rrobiatul Ahdawiyah, Jamiatus Sholeha, Bang Nurkhusaini, Risqi Vilansyah, Rudi Antoro, Anggih, Angger Setia Budi, Rohaya, M.Triogo HFA, Bang Ahmad Syaiful, Bang Zainal Abidin, Ramdan, Bang M.Syafaat Habib. Dan MD B yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
- Buat Temen-temen KKN (Kuliah Kerja Nyata) 2015 Kelompok 58 desa Kesumajaya Kecamatan Bekri Lampung Tengah, , Yusuf, pandhe ,Zahra, Yana, Lilis, Lusi, Oliv, Fitri.
- Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmunya dengan penuh kesabaran. Dan seluruh jajaran Birokrasi IAIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Margo Bhakti pada tanggal 05 September 1993, anak dari pasangan Bapak Kh. Muhtarom dan Hj. Siti Basyiroh. Pendidikan Penulis dimulai dari SD N. 2 Margo Bhakti Kecamatan Mesuji Kabupaten Oki tamat pada tahun 2005, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP N. 6 Makarti Mulya Kecamatan Mesuji Kabupaten Oki tamat pada tahun 2008, setelah itu penulis melanjutkan ke SMA 64. Al-Muayyad tamat pada tahun 2011 Ijazah.

Pada tahun 2012 melalui Sosial Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi penulis mendaftarkan dari pada Insitut Agama Islam Negri (IAIN) Raden Intan Lampung dan diterima di Fakultas dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah (MD).

Penulis ucapkan Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, karena berkat Rahmat-Nya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat melanjutkan pendidikan tinggi dengan jalur PM pada tahun 2012 disalah satu perguruan Tinggi Negri yaitu Institut Agama Islam Negri (IAIN) Reden intan Lampung pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah (MD).

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur alhamdulillah penulis haturkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Rahimnya kepada penulis, sehingga dapat terselesaikannya penulis skripsi ini yang berjudul, “IMPLEMENTASI FUNGSI PENGORGANISASIAN PONDOK PESANTREN AL-ISHLAH DESA SUKADAMAI KECAMATAN NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN” yang merupakan syarat didalam memperoleh gelar Sarjana Islam (S,Sos) pada Fakultas Dak’wah Dan Ilmu Komunikasi Insitut Agama Islam Negri (IAIN) Raden Intan Lampung.

Sholawat beserta salam selalu penulis sanjung agungkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang merupakan tokoh inspirasi dan panutan umat, penulis berharap semoga dengan terselesaikan skripsi ini akan semakin bermanfaat Ilmunya baik bagi penulis maupun yang membaca.

Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses penulisan skripsi ini, terutama kepada:

1. Prof.Dr.H.Khomsarial Romli,M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung
2. Ibu Dra. Siti Binti AZ, M. Sos.I selaku pembimbing Skripsi I, dan Ibu Hj. Rini Setiawati, M. Sos.I selaku pembimbing II, yang telah memberikan

arahan, bimbingan, saran dan meluangkan waktu selama proses penyusunan skripsi ini.

3. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen beserta Karyawan dan Karyawati di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung yang memberikan bantuannya dalam berlangsungnya proses perkuliahan.
4. Kyai. M. Abdul Adib, M. Pd.I selaku ketua atau pimpinan Pondok Pesantren Al-Ishlah dan Ustadz Riyadi selaku divisi dana dan usaha, yang telah memberikan izin penelitian dan banyak membantu dalam memberikan data selama proses penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh pengurus dan santri Pondok Pesantren Al-Ishlah Desa Sukadamai yang telah memberikan bantuannya.
6. Semua pihak yang tidak disebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan bantuannya dan segala dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca.

Amin ya raab al-‘Amin

Wassalamu’alaikum, Wr.Wb.

Bandar Lampung, 09 Maret 2017

Misbakhul Munir
1241030066

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGATAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang	4
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Peneliti	9
F. Metode Penelitian.....	9

BAB II FUNGSI PENGORGANISASIAN DAN PONDOK PESANTREN

A. Pengorganisasian (<i>Oganizing</i>)	16
1. Pengertian pengorganisasian	16
2. Asas-asas Organisasian	19
3. Tujuan Pengorganisasian	22
4. Fungsi Pengorganisasian	24
5. Langkah-langkah Pengorganisasian.....	25
6. Bagian-bagian dalam pengorganisasian.....	29
B. Pondok Pesantren	32
1. Pengertian pondok pesantren	32
2. Unsur-unsur Pondok pesantren	33
3. Tujuan pendidikan Pondok Pesantren.....	36
4. Karakteritik Pondok pesantren.....	37
5. Sistem Pendidikan pondok pesantren.....	39

BAB III	PONDOK PESANTREN AL-ISHLAH SUKADAMAI	
	KECAMATAN NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN	43
A.	Pondok Pesantren Al-Ishlah	43
	1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Ishlah.....	43
	2. Visi, Misi, Struktur dan Tujuan Pondok Pesantren Al-Ishlah...	46
	3. Program Kegiatan Pondok Pesantren Al-Ishlah.....	48
	4. Sumber Dana Pondok Pesantren Al-Ishlah	53
	5. Sarana dan Pondok Pesantren Al-Ishlah	55
B.	Aktivitas-aktivitas apa saja yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Ishlah	56
C.	Implementasi Fungsi Pengorganisasian Pondok Pesantren Al-Ishlah Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.....	61
BAB IV	IMPLEMENTASI FUNGSI PENGORGANISASIAN	
	PONDOK PESANTREN AL-ISHLAH DESA SUKADAMAI	
	KECAMATAN NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN	66
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
A.	Kesimpulan	78
B.	Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....		81
LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Menghindari terjadinya kesalahan dalam mengartikan judul yang dimaksud dan untuk menyatukan pandangan terhadap makna yang terkandung dalam tulisan skripsi yang berjudul **“Implementasi Fungsi Pengorganisasian Pondok Pesantren Al-Ishlah Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan”** maka penulis akan memberikan batasan pada pembahasan skripsi ini dan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat di dalamnya. Adapun istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut .

1. Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan.² Kemudian yang dimaksud dari implementasi di atas adalah penerapan yang dilaksanakan oleh penanggung jawab mengenai tata aturan yang bersangkutan dengan keberadaan (lembaga) supaya tetap terjaga dan terkoodinir.
2. Fungsi secara bahasa adalah kegunaan suatu hal.³ Sedangkan secara istilah adalah suatu konsep fungsional yang menjelaskan fungsi (tugas) seseorang dan dibuat untuk dasar tugas nyata yang dilakukan oleh seseorang.

²W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta, bp. PN BALAI PUSTAKA, 1985), hlm. 377

³Zainini Muchtarom, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah Edisi 1*, (Al-Amin Press: Yogyakarta, 1996) hlm. 23

3. Pengorganisasian merupakan salah satu Fungsi manajemen tentang proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam sebuah struktur organisasi yang tepat, tangguh dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian organisasi.⁴

Fungsi pengorganisasian adalah bagaimana menetapkan cara memilah dan memecahkan pekerjaan yang ada menjadi unit-unit yang dapat dikelola dengan baik.⁵ Adapun fungsi pengorganisasian disini yaitu proses pembagian tugas-tugas, pengelompokan pekerjaan, bentuk hirarki yang digunakan serta koordinasi yang dilakukan para pengurus Pondok Pesantren sesuai bidang keahliannya yang memiliki kesetabilan dan tanggung jawab atas tugas yang diberikannya dengan visi dan misi untuk merealisasikan tujuan yang telah ditentukan bersama.

Jadi Pengorganisaian Pondok Pesantren Al-Ishlah Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan dalam pembagian tugas Guru disini Diberikan tugas dengan bidang keahliannya dalam mengajar kitab-kitab yang akan dikaji disetiap kelas masing-masing. Disini santri dilantih agar bisa membaca kitab kuning untuk mengetahui bahwa santri tersebut sudah memahami ilmu Nahwu dan Shorof.

Dalam pengelompokan pekerjaan Pengasuh memilih pengurus untuk

⁴Ernie. Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta : Prenada Media Group, 2005). hlm.8

⁵Azhar Asyad, *Pokok-pokok Manajemen*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 19-20.

diberi tanggung jawab masing-masing, Pengurus Pondok Pesantren Al-Ishlah Rata-rata masih kuliah dan hanya beberapa orang yang sudah sarjana.

Pondok pesantren merupakan dua kata yang mengandung satu pengertian. Pondok Pesantren Berasal Dari Bahasa arab Yaitu *Funduk* yang berarti rumah penginapan, hotel atau asrama.⁶ Menurut Wardoyo Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan yang lengkap dengan asramanya, memberikan pendidikan dan pengajaran Agama Islam tingkat lanjut dengan system individual.⁷

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan dan pengajaran Agama Islam yang umumnya mengajarkan yang berkenaan dengan metode non klasikal (bandongan dan sorogan) dimana Kyai mengajarkan santrinya berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa arab oleh ulama-ulama besar abad pertengahan, sedang santri-santri biasanya tinggal di dalam asrama Pondok dalam Pesantren tersebut.⁸

Pondok Pesantren yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah pondok Pesantren Al-Ishlah Desa Sukadamai yang beralamat di Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul Implementasi Fungsi Pengorganisasian Pondok Pesantren Al-Ishlah Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan adalah Pondok dalam menerapkan Fungsi-fungsi pengorganisasian untuk meningkatkan kualitas struktur organisasi Pondok Pesantren yang sistematis dan struktural agar dapat berjalan secara efektif dan

⁶ Marwan Saridjo, *Sejarah Pondok pesantren*, Dharma Bakti, Jakarta, 1979. hlm.35-38.

⁷ Wardoyo, et. al. *Laporan Penelitian dan seminar Pendidikan Pada Perguruan Agama*, Jakarta, hlm.87.

⁸ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996, hlm.45.

efisien.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan memilih judul Skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Pengorganisasian merupakan unsur yang paling mendasar demi tercapai dan terlaksananya suatu organisasi dengan baik, maka dengan pengorganisasian kita dapat membagi tugas dan tanggung jawab diantaranya para pengurus agar semua dapat berjalan dengan efektif dan efisien.
2. Terdapat beberapa Pondok Pesantren yang ada di desa Sukadamai, namun Pondok Pesantren Al-Ishlah dinilai mampu dan berhasil mengajak para santri dalam jumlah yang cukup besar, tertata sehingga banyak diminati para santri maka menarik untuk diketahui pengorganisasiannya.
3. Penulis mengangkat sebuah penelitian yang berhubungan erat dengan manajemen dakwah serta tersedianya referensi yang cukup dan lokasi mudah dijangkau sehingga memungkinkan penelitian ini diselesaikan sesuai dengan rencana.

C. Latar Belakang

Di era *globalisasi* saat ini keberadaan pondok pesantren¹ dipandang *vital* oleh sebagian besar masyarakat Indonesia karena tujuan dan fungsinya memuat pesan dakwah yang mengarahkan anak ke jalan kebajikan sesuai dengan tuntunan agama. Agar mereka menjadi generasi yang mampu melanjutkan

perjuangan Islam seperti para pejuang-pejuang terdahulu apalagi di zaman *modern* ini, dimana umat manusia telah lupa akan norma-norma agama.

Selain tujuan dan fungsinya untuk dakwah Islamiyah, pondok pesantren juga berperan penting dalam upaya turut mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan tujuan nasional bangsa Indonesia. Hal ini terbukti dengan banyaknya lembaga pendidikan mulai dari madrasah atau sekolah hingga Perguruan Tinggi.

Sebagai mitra pemerintah, Pondok Pesantren perlu melakukan perkembangan dan perubahan sebagai bentuk konstelasi dengan dunia *modern* serta adaptasinya, menunjukkan kehidupan pondok pesantren tidak lagi dianggap statis dan mandeg. Dinamika kehidupan pondok pesantren telah terbukti dengan keterlibatan partisipasi secara aktif memberikan pelayanan terhadap masyarakat dan banyak aspek kehidupan yang senantiasa menyertainya.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang tumbuh dan berkembang di Indonesia, merupakan asset nasional dan memiliki peran yang sangat besar, karena pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang memiliki akar budaya kuat di masyarakat. Dilihat dari sejarah perkembangannya, pondok pesantren tetap *eksis* dan *konsisten* menjalankan fungsinya sebagai pusat pengajaran ilmu agama Islam (*Tafaqquh fi ad-Dien*) yang melahirkan kader ulama, ustadz, muballigh yang kehadirannya sangat dibutuhkan masyarakat. Oleh karena itu, pondok pesantren sebagai lembaga dakwah dan lembaga

pengembangan masyarakat fungsi-fungsi tersebut diharapkan dapat terus dikembangkan di masa yang akan datang.⁹

Terlepas dari keberhasilannya mencetak kader-kader yang handal selama ini, pondok Pesantren harus mengakui adanya problema *internal* berupa kelemahan yang dialaminya. Salah satu contohnya adalah *manajemen* Pondok Pesantren. Secara umum, pengelolaan *manajemen* di pondok pesantren kurang diperhatikan secara serius, karena pesantren sebagai lembaga *tradisional*, dengan wataknya yang bebas, sehingga pola pembinaannya hanya tergantung pada kehendak dan kecenderungan pimpinan saja, dalam hal ini adalah kyai. Padahal sesungguhnya *potensi-potensi* yang ada dapat diandalkan untuk membantu penyelenggaraan pondok pesantren tersebut. Mengingat kuatnya kharisma kyai dilingkungan pondok pesantren yang sangat *dominan*, mengakibatkan adanya *stagnansi* komunikasi dua arah antara atasan dengan bawahan, atau sebaliknya menjadi tidak lancar. Berbeda halnya dengan lembaga-lembaga *formal*, atau *organisasi* lainnya. Sikap *kritis* para santri di lingkungan pondok pesantren dipandang sesuatu hal yang tabu, apalagi dengan cara protes atau memberontak, santri bisa kuwalat. Karena itu perilaku *manajemen* yang berlaku di pondok pesantren selama ini adalah *topdown policy*.¹⁰ Para santri senantiasa tunduk dan patuh terhadap kyai, atau istilah lain ialah *sami'na wa atha'na*.

⁹ Mahpuddin Noor, *Potret Dunia Pesantren*, (Bandung: Humaniora, 2006), h. 71

¹⁰ *Ibid*, h. 113

Hal ini merupakan tantangan yang besar bagi masyarakat pesantren untuk menata dan membenahi manajemen secara baik dan benar. Apalagi kalau melihat fungsi dan perannya saat ini yang *multidimensi* dalam melakukan pengembangan dan pelayanan terhadap masyarakat di masa yang akan datang. Mengingat perannya yang penting, pondok pesantren hendaknya melakukan pembenahan diri dalam berbagai aspek kehidupan, meningkatkan sumber daya manusia sebagai pelaku administrasi, membenahi manajemen yang baik dan sekaligus bagaimana memenej dengan cara yang baik pula. Salah satu fungsi dari manajemen itu sendiri adalah pengorganisasian.

Karena sebuah lembaga, termasuk lembaga pondok pesantren dalam menjalankan tugas-tugasnya akan berhasil dengan baik manakala dikelola atau diorganisir dengan baik pula. Pengorganisasian dakwah Islamiyah yang baik dan *efektif* dapat diupayakan melalui rasa toleransi dan menghargai, *akuntabilitas*, serta memahami setiap perilaku anggota organisasi.¹¹

Pengorganisasian memiliki pengertian sebagai kegiatan mengkoordinir sumber daya, tugas, dan otoritas diantara anggota organisasi agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan cara yang *efektif* dan *efisien*,¹² maka dalam hal ini pesantren sebagai wadah dakwah Islamiyah dituntut harus mampu mengorganisir setiap elemen yang ada didalamnya. Sehingga pesantren memerlukan suatu strategi pengorganisasian yang baik *Urgensitas* strategi pengorganisasian bagi pesantren sebagai dakwah Islamiyah akan membawa

¹¹Mamduh M. Hanafi, *Manajemen*, Cet. 1 (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 1997), h. 10

¹²M. Dahlan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya; Arloka, 1994), h. 727

perubahan yang baik bagi system organisasi itu sendiri dalam upaya mentransformasikan ajaran agama Islam. Peranan pengorganisasian akan mencapai langkah yang tepat dan akurat bila dikemas dengan bagus dan terkonsep secara jelas dan matang. Sehingga dalam upaya mengejawantahkan ajaran agama dapat tercapai hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan organisasi (pondok pesantren) tersebut. Terkait dengan hal itu, dalam upaya mewujudkan penerus dakwah Islam yang dikehendaki oleh Allah SWT, yakni terciptanya suatu kondisi generasi *robbani* yang tangguh, handal, cerdas dan berakhlakul karimah serta dilandasi oleh ajaran agama yang luhur dan *universal*, strategi pengorganisasian pondok pesantren Al-Ishlah mempunyai peranan yang besar dalam membangun dan mewujudkannya.

Pondok pesantren Al-Ishlah merupakan wujud organisasi Islam yang terletak di Sukadamai, lembaga yang bergerak dalam bidang sosial, dakwah, dan pendidikan berdiri sejak tanggal 20 juni 1989. Tujuan yang ingin dicapai pondok pesantren Al-Ishlah yaitu mencetak generasi *robbani* yang mampu mengajarkan ajaran agama secara baik dan benar sesuai dengan tuntunan agama dan mampu membumikan di kalangan umat manusia. Sebagai salah satu wadah dakwah Islamiyah, pondok pesantren Al-Ishlah yang berdirinya diawali dengan acara Istighosah berkembang secara cepat, hal ini terlihat dari animo masyarakat terlebih bagi masyarakat *dhuafa* yang ingin memperdalam ilmu agama akan tetapi kekurangan dalam hal biaya.

Hal inilah yang juga jadi stimulus bagi masyarakat *dhuafa* khususnya.

Perkembangan pondok pesantren Al-Ishlah juga diikuti dengan berdirinya beberapa lembaga pendidikan formal yaitu play group, MI, MTs dan MA. Hal ini tentunya tidak terlepas dari peranan pengorganisasian yang diterapkan pondok pesantren Al-Ishlah yang membawa kemaslahatan bagi masyarakat. Berpijak pada pemaparan mengenai fenomena yang ada di lapangan dan kajian secara teoritis di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji secara mendalam mengenai strategi pengorganisasian Pondok Pesantren Al-Ishlah di Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah adalah Bagaimana Implementasi Fungsi Pengorganisasian Pondok Pesantren Al-Ishlah Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah : “Untuk Mengetahui Implementasi Fungsi Pengorganisasian Yang diterapkan Pondok Pesantren Al-Ishlah Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan”.

F. Metode Penelitian

Metode dalam suatu penelitian merupakan hal yang sangat penting, sebab dengan penggunaan metode penelitian yang tepat, maka akan mempermudah peneliti untuk meneliti. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Jenis dan sifat penelitian

a. Jenis penelitian

Menurut Hadari Nawawi penelitian atau *Field research* adalah kegiatan penelitian ini dilakukan dilingkungan masyarakat tertentu.¹³ Adapun lokasi penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah Pondok Pesantren Al-Ishlah Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

b. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang semata-mata melukiskan keadaan objek tertentu menurut apa adanya.¹⁴

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu didalam suatu penelitian.¹⁵ Dari pengertian populasi yang telah diuraikan tersebut, maka dapat dipahami bahwa populasi merupakan jumlah seluruh responden yang diwakili oleh beberapa sampel dalam

¹³Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998), Cet Ke VIII, hlm.31

¹⁴Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta : Yayasan penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1973), hlm. 107

¹⁵Noer Juliansyah, *Metodologi Penelitian*, Salatiga: Kencana Prenada Media Group, 2007, hlm. 12

penelitian. Dalam hal ini maka yang akan dijadikan populasi Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan Pengurus Pondok Pesantren Al-Islah 26 orang, dan Santri yang berjumlah 219 orang, jadi jumlah keseluruhan adalah 245.¹⁶

b. Sampel

Dari populasi yang diteliti agar lebih spesifik perlu pemilihan objek secara khusus yang akan diteliti, dalam hal ini adalah sampel penelitian. Untuk itu diperlukan tehnik sampling (cara yang digunakan mengambil sampel).¹⁷ Menurut Imam Suprayogo dan Tobroni tehnik sampling adalah suatu cara yang berkaitan dengan pembatasan jumlah dan jenis sumber data yang akan digunakan dalam penelitian.¹⁸ Dalam tehnik penarikan sampel penulis menggunakan tehnik *Purposif Sampling*, Yaitu memilih kelompok yang didasari dari ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkutan yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.¹⁹

Berdasarkan pendapat di atas, kriteria untuk menjadi sampel dalam penelitian ini adalah :

- 1) Pengurus dan pegelola Pondok Pesantren yang aktif minimal 3 tahun.

¹⁶Data tersebut diperoleh dari *Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Ishlah Sukadamai Natar Lampung Selatan*.

¹⁷Sutrisno Hadi, *Op. Cit.*, hlm. 75.

¹⁸Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Social Agama*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 1665.

¹⁹Sutrisno Hadi, *Op. Cit.*, hlm. 80

- 2) Pengurus Pondok Pesantren Al-Ishlah yang aktif, baik yang mengelolah administrasi maupun tenaga pendidik nya (Ustad).

Berdasarkan kriteria tersebut menjadi sampel dalam penelitian ini ada 6 orang, yang terdiri dari pengurus, pondok pesantren dan tenaga pendidik (Ustad).

3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa metode sebagai dasar cara untuk mendapatkan data-data yang tepat dan lengkap. Dalam hal ini, penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

a. Metode Interview

Metode interview adalah suatu percakapan, Tanya jawab secara lisan dari dua orang atau lebih saling berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu arah pembicaraan tertentu terkait dengan permasalahan.²⁰

Dalam hal ini penulis menggunakan jenis interview (wawancara) bebas terpimpin yaitu pewawancara bebas bertanya apa saja dan harus menggunakan acuan pertanyaan dan terperinci agar data-data yang diperoleh sesuai dengan harapan.

Penulis menggunakan metode ini, karena penulis mengharapkan data yang dibutuhkan dapat olah secara langsung sehingga kebenarannya tidak

²⁰Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset*, (Mundur Maju : Bandung, 1996), hlm. 32

diragukan lagi. Dalam hal ini penulis menyiapkan pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

- 1) Pengurus Pondok Pesantren Al-Ishlah Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan yaitu: ketua, sekretaris dan bendahara.
- 2) Sebagian santri Pesantren Al-Ishlah Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

Adapun interview ini dilakukan untuk mencari data dan informasi mengenai Implementasi Fungsi Pengorganisasian Pondok Pesantren Al-Ishlah Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Kendala-kendala pengurus Pondok Pesantren dalam menjalankan tugas-tugas dan tanggung jawab dalam mengatur para santri.

b. Metode Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung.²¹ Jenis observasi yang digunakan adalah observasi Partisipasi²², yaitu observasi yang melibatkan peneliti secara langsung dalam kegiatan pengamatan dilapangan.

c. Metode Dokumentasi

²¹Ahsannudin, Mudi, *Profesional Sosiologi*, (Mendiatama : Jakarta, 2004) hlm. 44

²²Sutrisno Hadi, *Op. Cit*, hlm. 142.

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip atau buku-buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.²³

Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data yang bersumber pada dokumentasi tertulis dengan keperluan penelitian, sekaligus pelengkap untuk mencari data-data yang lebih objektif dan konkrit.

Untuk melengkapi data yang di peroleh di lapangan, maka penulis melengkapinya dengan metode dokumentasi ini berbentuk tulisan dan catatan yang mendukung dalam memperoleh data dari Pondok Pesantren Al-Ishlah seperti tentang dokumentasi sejarah berdirinya, struktur kepengurusan yang berkaitan dengan judul skripsi yang penulis teliti di Pondok Pesantren Al-Ishlah Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.



4. Analisa Data

Setelah data lapangan terkumpul, kemudian data tersebut diolah dan dianalisa. Langkah berikutnya adalah menyimpulkan, dengan menggunakan analisa kualitatif.

Setelah semua hasil data penelitian terkumpul maka tahapan selanjutnya adalah tahapan analisa data. Untuk memperoleh hasil yang baik dan benar

²³Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Rineka Cipta, Jakarta, 1998), hlm. 11

dalam menganalisa data, digunakan metode analisa kualitatif, hal ini mengingat data yang dihimpun bersifat kualitatif yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat-kalimat di pisah-pisahkan menurut katagori untuk memperoleh kesimpulan.

Dalam menarik kesimpulan akhir penulis menggunakan metode berfikir induktif. Berfikir induktif yaitu: Berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongrit dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus untuk ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.²⁴



²⁴Sutrisno Hadi, *Op. Cit*, hlm. 42.

BAB II

FUNGSI PENGORGANISASIAN DAN PONDOK PESANTREN

A. Pengorganisasian

1. Pengertian Pengorganisasian

“Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relative didelegasikan kepada setiap individu yang melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.”²⁵

Menurut G R. Terry dalam bukunya Malayu S.P Hasibuan dia mengatakan bahwa : “Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.”²⁶

Pengorganisasian merupakan suatu proses untuk merancang struktur formal, mengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas-tugas atau pekerjaan diantara para pengurus agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan efisien. Pengorganisasian adalah fungsi manajemen dan merupakan suatu proses yang dinamis, sedangkan organisasi merupakan alat atau wadah yang statis. Pengorganisasian dapat diartikan penentuan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan. Pengelompokan tugas-tugas dan membagi-bagikan pekerjaan

²⁵ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, pengertian dan Masalah*, (PT. Toko Gunung Agung : Jakarta, 1996), Cet. I, Edisi ke II hlm. 121

²⁶ *Ibid*

pada setiap pengurus, penetapan departemen-departemen serta penentuan hubungan-hubungan. *Organizing* berasal dari kata *Organize* yang berarti menciptakan struktur dengan bagian-bagian yang diintegrasikan sedemikian rupa, sehingga hubungannya satu sama lain terkait oleh hubungan terhadap keseluruhannya.

Pengorganisasian adalah penetapan struktur peran-peran melalui penentuan berbagai aktivitas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan dan bagian-bagiannya, pengelompokan aktifitas-aktifitas, penugasan, pendelegasian wewenang untuk melaksanakannya, serta pengkoordinasian hubungan-hubungan wewenang dan informasi baik serta secara horizontal maupun vertical dan struktur organisasi.²⁷

Adapun pengertian pengorganisasian dapat dikalifikasikan sebagai berikut :

- 1) Pengorganisasian adalah merupakan fungsi kedua dalam manajemen pengorganisasian adalah bentuk sebuah perserikatan manusia untuk mencapai tujuan bersama.
- 2) Pengorganisasian adalah sebagai proses kegiatan penyusunan struktur organisasi sesuai dengan tujuan-tujuan tertentu.
- 3) Pengorganisasian adalah merupakan proses menciptakan hubungan antara komponen-komponen organisasi dengan tujuan agar segala kegiatan diarahkan pada pencapaian tujuan organisasi.
- 4) Pengorganisasian adalah keseluruhan pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas, kewenangan dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kegiatan kesatuan yang telah ditetapkan.
- 5) Pengorganisasian adalah merupakan suatu proses untuk merancang struktur formal, mengelompokkan, dan mengatur serta

²⁷ Kadarman S. J dan Jusuf Udara, *Pengantar Ilmu Manajemen*, (Prenhallindo, Asosiasi Perguruan Tinggi Katolik APTIK : Jakarta, 2001), hlm. 82

membagi tugas-tugas atau pekerjaan diantara para anggota organisasi, agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan efisien.²⁸

- 6) Pengorganisasian adalah suatu proses pembagian kerja atau pengaturan kerja bersama dari anggota organisasi.²⁹

Jadi melalui pendekatan dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian merupakan suatu usaha yang diatur dengan tertib dan hubungan jabatan dalam organisasi dalam sejumlah tingkat pertanggung jawaban yang berhubungan erat serta saling menjalin pengertian mengenai tugas masing-masing dan kesadaran akan kepentingan yang sama. Dengan demikian pengorganisasian yang paling mendasar dan tidak mungkin bisa ditiadakan dalam organisasi.

2. Asas-asas Organisasi

Untuk terwujudnya suatu organisasi yang baik, efektif, efisien serta sesuai dengan kebutuhan, secara selektif harus didasarkan pada asas-asas (prinsip-prinsip) organisasi, sebagai berikut:

1. *Principle of Organizational Objective* (asas tujuan organisasi)

Menurut asas ini tujuan organisasi harus jelas dan rasional, apakah bertujuan untuk mendapatkan laba (*business organization*) atau untuk memberikan pelayanan (*public organization*). hal ini merupakan bagian penting dalam menentukan struktur organisasi.³⁰

²⁸ T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, (BPFE : Yogyakarta, 1995), hlm. 168

²⁹ Abdul Syani, *Manajemen Organisasi*, (Bina Aksara: Jakarta, 1987), hlm. 107

³⁰ M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Ghalia Indonesia: Jakarta, 1981), hlm. 64

2. *Principle of Unity of Objective* (asas kesatuan tujuan)

Menurut asas ini, di dalam suatu organisasi (perusahaan) harus ada kesatuan tujuan yang ingin dicapai. Organisasi secara keseluruhan dan tiap-tiap bagiannya harus berusaha untuk mencapai tujuan tersebut. Organisasi akan kacau, jika tidak ada kesatuan.³¹

3. *Principle of Unity of command* (asas kesatuan perintah)

Menurut asas ini, hendaknya setiap bawahan menerima perintah ataupun memberikan pertanggung jawaban hanya kepada satu orang atasan, tetapi seorang atasan dapat memerintah beberapa orang bawahan.

4. *Principle of the Span of Manajement* (asas rentang kendali)

Menurut asas ini, seorang manager hanya dapat memimpin secara efektif sejumlah bawahan tertentu, misalnya 3 sampai 9 orang. Jumlah bawahan ini tergantung kecakapan dan kemampuan manager bersangkutan.

5. *Principle of Delegation of Authority* (asas pendelegasian wewenang)

Menurut asas ini, hendaknya pendelegasian wewenang dari seseorang atau sekelompok orang kepada orang lain jelas dan efektif, sehingga ia mengetahui wewenang.³²

6. *Principle of Parity of Authority and Responsibility* (asas

keseimbangan wewenang dan tanggung jawab) Menurut asas ini, hendaknya wewenang dan tanggung jawab harus seimbang. Wewenang

³¹ Malayu S.P. Hasibuan, *Op. Cit*, hlm. 24

³² *Ibid*, , hlm. 68-69

yang didelegasikan dengan tanggung jawab yang timbul karenanya harus sama besarnya, hendaknya wewenang yang didelegasikan tidak meminta pertanggungjawaban yang lebihbesarr dari wewenang itu sendiri atau sebaliknya. Misalnya, jika wewenang sebesar X, tanggung jawabnya pun harus sebesar Xpula.

7. *Principle of Responsibility* (asas tanggung jawab)

Menurut asas ini, hendaknya pertanggungjawaban dari bawahan terhadap atasan harus sesuai dengan garis wewenang (*line authority*) dan pelimpahan wewenang, seseorang hanya bertanggung jawab kepada orang yang melimpahkan wewenang tersebut.

8. *Principle of Departmentation* (*principle of devision of work* = asas pembagian kerja)

Menurut asas ini, pengelompokan tugas-tugas, pekerjaan-pekerjaan atau kegiatan-kegiatan yang sama ke dalam satu unit kerja (*departemen*) hendaknya didasarkan atas eratnya hubungan pekerjaan terrsebut.

9. *Principle of Personnel placement* (asas penempatan personalia)

Menururt asas ini, hendaknyra penempatan orang-orang pada setiap jabatan harus didasarkan atas kecakapan, keahlian dan keterampilannya (*the right men, in the right job*), mismanajemen penempatan harus dihindarkan. Efektifitas organisasi yang optimal memerlukan penempatan karyawan yang tepat. Untuk itu harus dilakukan seleksi yang objektif dan berpedoman atas *job specification* dari jabatan yang akan diisinya.

10. Principle of Scalar chain (asas jenjang berangkai)

Menurut asas ini, hendaknya saluran perintah/wewenang dari atas ke bawah harus merupakan mata rantai vertical yang jelas dan tidak terputus-putus serta menempuh jarak terpendek. Sebaliknya pertanggungjawaban dari bawahan ke atasan juga melalui mata rantai vertical, jelas dan menempuh jarak terpendeknya.

11. Principle of Efficiency (asas efisiensi)

Menurut asas ini, suatu organisasi dalam mencapai tujuannya harus dapat mencapai hasil yang optimal dengan pengorbanan yang minimal.

12. Principle of Continuity (asas kesinambungan)

Organisasi harus mengusahakan cara-cara untuk menjamin kelangsungan hidupnya.

13. Principle of Coordination (asas koordinasi)

Asas ini merupakan tindak lanjut dari asas-asas organisasi lainnya. Koordinasi dimaksudkan untuk mensinkronkan dan mengintegrasikan segala tindakan, supaya terarah kepada sasaran yang ingin dicapai.³³

3. Tujuan Pengorganisasian

Tujuan adalah agar dalam pembagian tugas dapat dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Dengan pembagaian tugas yang diharapkan setiap anggota organisasi dapat meningkatkan ketrampilannya secara khusus dalam menangani tugas yang dibebankan. Apabila pengorganisasian itu dilakukan

³³ *Ibid.* 30-31

secara serampangan, tidak sesuai dengan bidang keahlian seseorang, maka tidak mustahil dapat menimbulkan kegagalan dalam penyelenggaraan pekerjaan itu.

Beberapa tujuan pengorganisasian yaitu :

1. Membantu Koordinasi

Memberi tugas pekerjaan kepada unit kerja secara koordinatif agar tujuan organisasi dapat dilaksanakan dengan mudah dan efektif. Koordinasi dibutuhkan tatkala harus membagi unit kerja yang terpisah dan tidak sejenis, tetapi berada dalam suatu organisasi

2. Memperlancar Pengawasan

Membantu pengawasan dalam menetapkan seorang anggota manajer yang berkopentensi dalam setiap unit organisasi. Dengan demikian sebuah unit dapat ditempatkan dalam organisasi secara keseluruhan, agar dapat mencapai sasaran kerjanya walaupun dengan lokasi yang tidak sama. Unit-unit operasional yang identik dapat disatukan dengan system pengawasan yang identik pula secara terpadu.

3. Maksimalisasi manfaat spesialisasi

Membantu seorang menjadi lebih ahli dalam pekerjaan tertentu. Spesialisasi pekerjaan dengan dasar keahlian dapat menghasilkan produk yang berkualitas tinggi, sehingga

kemanfaatan produk dapat memberikan kepuasan dan memperoleh kepercayaan masyarakat pengguna.

4. Penghematan biaya

Tumbuh pertimbangan yang berkaitan dengan efisien. Dengan demikian pelaku organisasi akan selalu berhati-hati dalam setiap akan menambah unit kerja baru yang notabene menyangkut penambahan tenaga kerja yang relative banyak membutuhkan biaya tambahan berupa gaji/upah.

5. Meningkatkan kerukunan hubungan antar manusia

Masing-masing pekerja antar unit kerja dapat bekerja saling melengkapi, mengurangi kejenuhan, menumbuhkan rasa saling membutuhkan, mengurangi pendekatan materialistic, untuk itu pihak manajer harus mampu mengadakan pendekatan social dengan penanaman rasa solidaritas dan berusaha menampung serta menyelesaikan berbagai perbedaan yang bersifat individual.³⁴

4. Fungsi Pengorganisasian

Fungsi adalah apa atau sesuatu yang harus dijalankan guna memenuhi maksud atau tujuan.³⁵ Fungsi Pengorganisasian adalah suatu kegiatan pengaturan pada sumber daya manusia dan sumber daya fisi lain yang dimiliki

³⁴<http://rasifirdani.blogspot.co.id/2013/03/tujuan-pengorganisasian-dan-syarat.html>06-04-2016 20:00

³⁵ Prajudi Atmosudirdjo, *Administrasi dan Manajemen Umum*, (Ghalia Indonesia), th cet. Ke. 9 hlm. 171

organisasi untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan serta mencapai tujuan organisasi secara bersama.

Pengorganisasian memiliki beberapa fungsi yang meliputi penentuan perhitungan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan, mengelompokkan kegiatan, menempatkan kelompok kegiatan, bagian tersebut dikepalai oleh seorang atasan atau pimpinan serta pelimpahan wewenang dan tanggung jawab untuk melaksanakannya.³⁶

Fungsi pengorganisasian (*organizing*=pembagian kerja) berkaitan erat dengan fungsi perencanaan, karena pengorganisasian pun harus direncanakan. Pengertian pengorganisasian (*organizing*) dan organisasi (*Organization*) berbeda.

5. Langkah-langkah Pengorganisasia

- a. Manjer harus mengetahui tujuan organisasi yang ingin dicapai, apakah *profit motive* atau *service motive*.
- b. Penentuan kegiatn-kegiatan, artinya manjer harus mengetahui, merumuskan, dan menspefsifikasi kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi dan menyusun daftar kegiatan-kegiatn yang akan dilakukan.
- c. Pengelompokan kegiatn-kegiatn, artinya manjer harus mengelompokkan kegiatan-kegiatan ke dalam beberapa kelompok atas

³⁶ M. Manulang, *Op. Cit* , hlm. 69

dasar tujuan yang sama. Kegiatan-kegiatan bersamaan dan berkaitan erat disatukan ke dalam satu departemen atau satu bagian.

- d. Pendelegasian wewenang, artinya manajer harus menetapkan besarnya wewenang yang akan didelegasikan kepada setiap departemen.
- e. Rentang kendali, artinya manajer harus menetapkan jumlah karyawan pada setiap departemen atau bagian.
- f. Peranan pererangan, artinya manajer harus menetapkan dengan jelas tugas-tugas setiap individu karyawan, supaya tumpang tindih tugas dihindarkan.
- g. Tipe organisasi, artinya manajer harus menetapkan tipe organisasi apa yang akan dipakai, apakah *line organization*, *line and staff organization* ataukah *function organization*.
- h. Struktur (*organization chart* = bagan organisasi), artinya manajer harus menetapkan struktur organisasi yang bagaimana yang akan dipergunakan, apa struktur organisasi "segitiga vertical, segitiga horizontal, berbentuk lingkaran, berbentuk setengah lingkaran, berbentuk kerucut vertical/horizontal ataukah berbentuk oval".

Jika langkah-langkah pengorganisasian di atas dilakukan dengan baik dan berdasarkan ilmiah maka organisasi yang disusun akan baik, efektif,

efisien, dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan dalam mencapai tujuan.³⁷

6. Bagian-bagian dalam pengorganisasian

Ada empat bagian yang menjadi dasar untuk melakukan proses pengorganisasian, keempat pengorganisasian tersebut adalah pembagian kerja (*Devision Of Work*), pengelompokan Pekerjaan (*Departementalization*), penentuan relasi antara bagian dalam organisasi (*Hierarclry*),serta penentuan mekanisme untuk mengintegrasikan aktivitas antara bagian dalam organisasi atau koordinasi (*Coordination*). Adapun penjelasan tentang keempat bagian pengorganisasian tersebut adalah :³⁸

a) Pembagian Kerja (*Devision Of Work*)

Pembagian kerja adalah perincian suatu aktivitas-aktivitas dan tugas-tugas semacam dan erat hubungannya satu sama lain, untuk dilakukan oleh setiap organisasi. Dalam perencanaan pembagian kegiatan atau pekerjaan untuk mencapai tujuan tertentu, tentunya telah ditentukan. Keseluruhan kegiatan dan pekerjaan yang telah direncanakan tersebut tentunya perlu disederhanakan guna mempermudah bagaimana pengimplementasiannya. Upaya untuk menyederhanakan dari keseluruhan kegiatan dan pekerjaan yang mungkin saja bersifat kompleks menjadi lebih sederhana dan spesifik

³⁷ *Ibid.*, hlm. 127

³⁸ Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar manajemen*, (Jakarta Prenada Media Group, 2005)., hlm 153

dimana setiap orang akan ditempatkan dan ditugaskan untuk setiap kegiatan yang sederhana dan spesifik tersebut dinamakan sebagian pembagian kerja (*Devision Of Work*).

b) Pengelompokan Pekerjaan (*Departementalization*)

Setelah pekerjaan dispesifikasikan, maka kemudian pekerjaan-pekerjaan tersebut dikelompokkan atau dibagi-bagi berdasarkan dari kriteria tertentu sejenisnya. Departementalisasi adalah proses membagi-bagi aktivitas pekerjaan dan pengelompokan aktivitas tersebut mempunyai keterkaitan pekerjaan satu dengan yang lain.

c) Penentuan Relasi Antar Bagian Dalam Organisasi (*Hierarclry*)

Setelah pekerjaan dikelompokkan akan didepartemenkan kemudian kita masuk kepada proses penentuan hierarki atau relasi antara bagian dalam suatu organisasi. Adapun yang dimaksud dengan hierarki adalah tatanan hubungan formal antara atasan dan bawahan. Sebaiknya yang lahir akibat terbentuknya susunan organisasi melalui sejumlah tingkatan pertanggung jawab yang satu sama lain berhubungan erat dan jalin menjalin.

d) Koordinasi (*Coordination*)

Bagian terakhir dari proses pengorganisasian adalah koordinasi. Setelah pekerjaan dibagi, ditentukan bagian-bagiannya, hingga ditentukan hierarki organisasinya, maka langkah berikutnya adalah bagaimana agar pembagian kerja yang telah dilakukan beserta

penentuan desain organisasinya berjalan efektif dan efisien. Disinilah peran dari koordinasi diperlukan sebagai bagian terakhir dari pengorganisasian. Koordinasi pada dasarnya adalah proses dalam mengintegrasikan seluruh aktivitas dari berbagai departemen atau bagian dalam organisasi agar tujuan organisasi bias tercapai secara efektif, tanpa koordinasi, berbagai kegiatan yang dilakukan di tiap organisasi tidak akan terarah dan cenderung hanya membawa visi masing-masing bagian. Dikhawatirkan, tidak terkoordinasinya setiap bagian justru akan menghambat organisasi dalam mencapai tujuan.

B. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Menurut Wardoyo Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan yang lengkap dengan asramanya, memberikan pendidikan dan pengajaran Agama Islam tingkat lanjut dengan system individual.³⁹

Definisi berikut yang dikemukakan oleh Prof. Dr. Mukti Ali menurutnya Pondok Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang system pendidikannya dan pengajarannya mempunyai ciri-ciri tertentu.⁴⁰

Definisi lain yang dikemukakan oleh Pimpinan Pondok Pesantren Gontor ponorogo, menurutnya : Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan

³⁹ Wardoyo, et.al, *Laporan dan Penelitian pada Penguruan Agama*, (Jakarta, 1971), hlm. 87

⁴⁰ Ibit., hlm. 87.

Islam dengan sistem asrama, Kyai sebagai sentral figurnya, masjid sebagai titik pusat yang menjiwanya.⁴¹

Berdasarkan berbagai definisi di atas, disini akan dicoba untuk menyimpulkan pengertian dari Pondok Pesantren. Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Agama Islam yang mempunyai beberapa unsure pokok sebagai pendukungnya, yaitu : Pondok mempunyai salah satu elemen pokok dari pesantren merupakan tempat tinggal santri dan Kyai.

2. Unsur-unsur Pondok Pesantren

a. Pondok/asrama

Zamakhsyari Dhofier menegaskan bahwa Pondok Pesantren yang merupakan asrama santri, merupakan ciri khas tradisi pesantren yang membedakan dengan system pendidikan tradisional di masjid-masjid yang berkembang di kebanyakan wilayah di Negara-negara lain. Bahkan juga dengan system pendidikan surau di minangkabau.⁴²

b. Masjid

Masjid yang juga unsur dari pesantren mempunyai dua fungsi selain merupakan tempat shalat berjama'ah juga merupakan tempat belajar. Sejak zaman Rosulullah SAW, masjid merupakan tempat belajar bagi kaum muslimin, terlebih lagi pada Pesantren-pesantren tradisional yang belum terdapat kelas-kelas untuk belajar, masjid merupakan tempat

⁴¹ Insitut Pendidikan Darussalam, *Pondok Pesantren, Sebuah Antologi*, (Ponorogo, 1973), hlm. 6

⁴² Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta, 1984), hlm. 45

yang paling penting untuk belajar.⁴³

Berdasarkan keterangan di atas dapat difahami keberadaan masjid bagi Pondok Pesantren yang sarana dan prasarana kegiatan masih terbatas.

c. Santri dan Kyai

Santri, sebutan santri ini diberikan kepada yang belajar di Pondok Pesantren, baik ia menetap maupun tidak, sebab itu terdapat istilah santri kalong, yaitu mereka yang tidak menetap di Pondok. Santri ini tidak hanya dari daerah sekitar pesantren tetapi yang jauh dari pesantren itu.

Berdasarkan kutipan di atas dapat di fahami dalam sistem Pondok Pesantren santri bagi dalam dua golongan yakni santri mukim dan santri kalong. Santri mukim yaitu santri yang tinggal atau menetap di Pondok Pesantren biasanya santri yang berasal dari daerah yang jauh dari Pondok Pesantren tempat ia belajar, sedangkan santri kalong yaitu santri yang langsung pulang kerumah setelah belajar artinya santri ini tinggalnya tidak di Pondok Pesantren, biasanya santri jenis ini tempat tinggalnya di sekitar Pondok Pesantren.

Gelar Kyai ini diberikan oleh masyarakat kepada orang yang mempunyai Ilmu pengetahuan mendalam tentang Agama Islam dan memiliki serta memimpin Pondok Pesantren serta mengajar kitab-kitab

⁴³ Ibit., hlm. 56

klasik pada santri.⁴⁴

Gelar ini sebenarnya merupakan wujud penghormatan masyarakat terhadap kedudukannya sebagai pengajar Ilmu-ilmu Agama, bahkan di daerah tertentu seperti Jawa Timur kedudukan Kyai lebih kuat dari pada pejabat pemerintah.

Kyai merupakan tokoh atau figure utama pada sebuah Pesantren. Para Kyai selain mengajar di Pesantren mereka, mereka juga merupakan tempat masyarakat bertanya tentang ajaran Agama Islam.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di nusantara ini karena system pendidikan serupa ini sudah dikenal sebelum datangnya Islam kebudayaan negri ini, yaitu pada masa kekuasaan hindu budha, dan pesantren juga merupakan kebudayaan asli Indonesia.⁴⁵

Oleh karena itu kehadirannya sebagai pusat penyiaran dalam Agama Islam tidak begitu asing bagi masyarakat. Masyarakat sendiri dalam tradisi Pondok Pesantren sudah menjadi bagian lingkungan Pondok Pesantren terutama dalam partisipasinya membangun dan mendukung Pondok Pesantren.

Dengan menyadarkan diri kepada Allah, para Kyai pesantren

⁴⁴Aminudin Rasyad dan Baihaki, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Dirjen Pembinaan Kelmbagaan Agama Islam, (Jakarta, 1986), hlm. 59

⁴⁵ M. Dawam Raharjo, *Pergaulatan Dunia Pesantren*, PPPM (Jakarta, 1985), hlm. 3

memulai pendidikan pesantrennya dengan modal niat ikhlas dakwah untuk menegakkan kalimatNya, didukung dengan sara dan prasarana sederhana dan terbatas. Inilah ciri pesantren, tidak tergantung kepada sponsor, dalam melakukan visi dan misinya. Memang sering kita jumpai dalam jumlah keci pesantren tradisional dengan sarana prasarana megah, namun para kyai dan santrinya tetap mencerminkan perilaku-perilaku kesederhanaan. Akan tetapi sebagian besar pesantren tradisional tampil dengan sarana prasarana sederhana. Keterbatasan sarana dan prasarana ini ternyata tidak menyurutkan kyai dan santri untuk melaksanakan program-program pesantren yang telah direncanakan. Mereka seakan sepakat bahwa pesantren adalah tempat melatih diri (Riyadlah) dengan penuh keprihatinan yang penting semua itu tidak menghalangi mereka menuntut Ilmu.

3. Tujuan Pendidikan Pondok Pesantren

Tujuan pendidikan pesantren menurut Mastuhu adalah menciptakan kepribadian muslim yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia dan bermanfaat bagi masyarakat atau berhikmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi kawula atau abdi masyarakat mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan Agama atau menegakkan Islam dan kejayaan umat Islam di tengah-tengah masyarakat dan mencintai Ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia. Idealnya pengembangan kepribadian yang ingin di tuju ialah

kepribadian mukhsin, bukan sekedar muslim.⁴⁶

Sedangkan menurut M. Arifin bahwa tujuan didirikannya pendidikan pesantren pada dasarnya terbagi pada dua yaitu.⁴⁷

a. Tujuan Khusus

Yaitu mempersiapkan para santri untuk menjadi orang ‘alim dalam Ilmu Agama yang diajarkan oleh Kyai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat.

b. Tujuan Umum

Yakni membimbing anak didik agar menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang sanggup dengan Ilmu Agamanya menjadi Mubaligh Islam dalam masyarakat sekitar, melalui Ilmu dan amalnya.

4. Karakteristik Pondok Pesantren

Karakteristik atau ciri-ciri umum pondok pesantren adalah :

- a. adanya Kyai
- b. Adanya Santri
- c. Adanya Masjid
- d. Adanya Pondok atau asrama⁴⁸

Sedangkan ciri-ciri khusus pondok pesantren adalah isi kurikulum yang dibuat terfokus pada ilmu-ilmu agama, misalnya sintaksi Arab,

⁴⁶ Sulthon Masyhud dan Khusnurdilo. *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta : Diva Pustaka, 2003), hlm. 92-93.

⁴⁷ Arifin HM. *Kapita Selekta pendidikan Islam dan Umum*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991), hlm. 248

⁴⁸ Abdul, Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana Penanda Media, 2006), hlm. 235

Morfologi Arab, Hukum Islam, Tafsir Hadist, Tafsir Al-Qur'an dan lain-lainnya.

Dalam penjelasan lain juga dijelaskan tentang ciri-ciri pesantren dan juga pendidikan yang ada didalamnya, maka ciri-cirinya adalah

- a. Adanya hubungan akrab antar santri dengan kyai.
- b. Adanya kepatuhan santri kepada kyai.
- c. Hidup hemat dan sederhana benar-benar diwujudkan dalam lingkungan pesantren.
- d. Kemandirian sangat terasa dipesantren.
- e. Jiwa tolong-menolong dan suasana persaudaraan sangat mewarnai pergaulan di pesantren.
- f. Displin sangat dianjurkan.
- g. Kepribadian untuk mencapai tujuan mulia. Hal ini sebagai akibat kebiasaan puasa sunat, zikir, iktikaf, shalat tahajud dan lain-lainnya
- h. Pemberian ijazah, yaitu pencantuman nama dalam satu daftar rantai pengalihan pengetahuan yang diberikan kepada santri-santri yang berpretasi.⁴⁹

Ciri-ciri diatas menggambarkan pendidikan pesantren dalam bentuknya yang masih murni (tradisional). Adapun penampilan pendidikan pesantren sekarang yang lebih beragam merupakan akibat dinamika dan kemajuan zaman telah mendorong perubahan terus-menerus, sehingga lembaga tersebut melakukan berbagai adopsi dan adaptasi sedemikian rupa. Tetapi pada masa sekarang ini, pondok pesantren kini mulai menampakan eksistensinya sebagai lembaga pendidikan Islam yang mempunyai, yaitu didalamnya didirikan sekolah, baik formal maupun nonformal.

Dengan adanya tranformal, baik kultur, system dan nilai yang ada di

⁴⁹ Sulthon Masyhudi dan Khusnurdilo, *Op.,Cit*, hlm. 93-94

pondok pesantren, maka kini pondok pesantren yang dikenal dengan salafiyah (kuno) kini telah berubah menjadi khalafiyah (modern). Transformasi tersebut sebagai jawaban atau kritik-kritik yang diberikan pada pesantren dalam arus transformasi ini, sehingga dalam system dan kultur pesantren terjadi perubahan yang dratis, misalnya :

1. Perubahan system pengajaran dari perseorangan atau sorogan menjadi system klasikal yang kemudian kita kenal dengan istilah madrasah (sekolah).
2. Pemberian pengetahuan umum disamping masih mempertahankan pengetahuan agama dan bahasa arab.
3. Bertambahnya komponen pendidikan pondok pesantren, misalnya keterampilan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masyarakat, kesenian yang islami.
4. Lulusan pondok pesantren diberikan syahadah (Ijazah) sebagai tanda tamat dari pesantren tersebut dan ada sebagian syahadah tertentu yang nilainya sama dengan Ijazah Negri.⁵⁰

5. **Sistem Pendidikan Pondok Pesantren**

Sistem yang ditampilkan dalam Pondok Pesantren mempunyai keunikan dibandingkan dengan system yang diterapkan dalam lembaga pendidikan pada umumnya, yaitu :

- a. Memakai system tradisional, yang memiliki kebebasan penuh dibandingkan dengan sekolah modern, sehingga terjadi hubungan 2 arah antara kyai dan santri.
- b. Kehidupan dipesantren menampakkan semangat demokrasi, karena mereka praktis bekerja sama mengatasi problem non kurikuler mereka sendiri.
- c. Para santri tidak mengidap penyakit simbolis, yaitu perolehan gelar dan ijazah, karena sebagian besar pesantren tidak mengeluarkan ijazah, sedangkan santri dengan ketulusan hatinya masuk pesantren tanpa adanya ijazah tersebut. Hal itu karena tujuan utama mereka hanya ingin mencari keridhoan Allah SWT semata.

⁵⁰ Abdul Mujib. *Op.,Cit.* hlm. 237-238

- d. Sistem Pondok Pesantren mengutamakan kesederhanaan, idealism, persaudaraan, persamaan, rasa percaya diri, dan keberanian hidup.
- e. Alumni Pondok Pesantren tak ingin menduduki jabatan pemerintahan, sehingga mereka hampir tidak dapat dikuasai oleh pemerintah.⁵¹

Adapun metode yang lazim digunakan dalam pendidikan pesantren adalah wetonan, sorogan, dan hafalan. Metode wetonan merupakan metode kuliah dimana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk disekeliling Kyai yang menerangkan pelajaran. Santri menyimak kitab masing-masing dan mencatat jika perlu. Metode sorogan sedikit berbeda dari metode wetonan dimana santri menghadap Kyai satu-persatu dengan membawa kitab yang dipelajari sendiri.

Kyai membacakan dan menterjemahkan kalimat demi kalimat, kemudian menerangkan maksudnya, atau kyai cukup menunjukkan cara membaca yang benar, tergantung materi yang diajarkan dan kemampuan santri.

Adapun metode hafalan berlangsung dimana santri menghafal teks kalimat tertentu dari kitab yang dipelajarinya. Materi hafalan biasanya dalam bentuk syairan atau nazhaman. Sebagai pelengkap metode hafalan sangat efektif untuk memelihara daya ingat (memorizing) santri terhadap materi yang dipelajarinya, karena dapat dilakukan baik dalam maupun diluar kelas.⁵²

Sedangkan jengjang pendidikan dalam pesantren tidak dibatasi seperti dalam lembaga-lembaga pendidikan yang memakai sistem klasik. Umumnya,

⁵¹ Amien Rais M, *Cakrawala Islami : Antara Cita dan Fakta*, (Bandung : Mizan, 1989), hlm.

⁵² Sulthon Masyhud dan Khusnurdilo. *Op.,Cit.* hlm. 89

kenaikan tingkat seseorang santri didasarkan isi mata pelajaran tertentu yang ditandai dengan tamat dan bergantinya kitab yang dipelajarinya. Apabila seorang santri telah menguasai satu kitab atau beberapa kitab dan telah lulus ujian (*Imtihan*) yang diuji oleh kyainya, maka ia berpindah kekitab lain yang lebih tinggi tingkatannya. Jelasnya, penjenjangan pendidikan pesantren tidak berdasarkan usia, tetapi berdasarkan penguasaan kitab-kitab yang telah ditetapkan dari paling rendah sampai paling tinggi. Tetapi seiring dengan perkembangan zaman kini Pondok Pesantren banyak yang menggunakan sistem klasikal. Dimana ilmu yang dipelajari tidak hanya Agama saja, melainkan Ilmu umum juga dipelajari.



BAB III

PROFIL PONDOK PESANTREN AL-ISHLAH DESA SUKADAMAI KECAMATAN NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

A. Pondok Pesantren Al-Ishlah Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Ishlah

Pondok Pesantren yang beralamat di Jl. K.H. Hasyim Asy'ari Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan didirikan pada tahun 20 juni 1989. Pondok Pesantren Al-Ishlah selain sebagai tempat pendidikan para santri juga sebagai tempat untuk mengasuh anak-anak yatim piatu. Pondok Pesantren ini di Pimpin Oleh KH. M. Abdul Adib, M.Pd.⁵³

Pada tahun 1989 Desa Sukadamai masih merupakan sebuah desa yang dihuni oleh penduduk pendatang dari Jawa. Namun, mereka masih sangat awam dalam bidang keagamaan. Ada sebuah inisiatif dari tokoh Masyarakat bernama KH. Imam Muhyidien untuk mendirikan lembaga pendidikan Islam untuk Masyarakat Desa Sukadamai yang bertujuan untuk pembinaan keagamaan agar tercipta masyarakat yang Islami dan melestarikan serta mengembangkan ajaran mulia Nabi Muhammad SAW. Maka pada tahun 1989 berdirilah Pondok Pesantren Al-Ishlah di Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

⁵³ *Dokumentasi* Pondok Pesantren Al-Ishlah Sukadamai, dicatat tanggal 04 April 2016

Pada awalnya, Pondok Pesantren Al-Ishlah hanya memiliki sebuah Masjid itu pun masih sangat sederhana, 1 ruang kelas dan 2 asrama untuk para santri yang mukim. Setelah pembinaan dan pengembangan dalam waktu yang tidak lama, keberadaan lembaga ini mengalami kemajuan yang pesat, ini terlihat dari jumlah dan asal daerah para santri yang menetap di Pesantren. Para santri tersebut tidak hanya berasal dari daerah sekitar Desa Sukadamai tetapi juga ada yang berasal dari luar daerah seperti Palembang dan Pulau Jawa.

Dengan perkembangan yang cukup mengembirakan ini, pengasuh pesantren mengkoordinir para alumni untuk menambah Ilmu pengetahuan di Pondok Pesantren Lirboyo Jawa Timur. Setelah mereka tamat mereka diminta untuk mengajar dipondok pesantren Al-Ishlah ini. Seiring dengan berjalanya waktu Pondok Pesantren tersebut sedikit demi sedikit sudah berkembang meskipun belum optimal, ditengah-tengah perjuangan Pondok Pesantren tersebut KH. Imam Muhyidin sebagai penggagas pendiri Pondok Pesantren Al-Ishlah meninggal dunia tahun 2000 dan digantikan oleh putra beliau yaitu

KH. M. Abdul Adib, M.PdI.⁵⁴

Hal tersebut penulis konfirmasi dengan KH. M. Abdul Adib, M.Pd.I, dan beliau membenarkan, bahwa beliau yang menggantikannya.⁵⁵

Dalam generasi kedua inilah, Al-Ishlah melestarikan sistem kepesantrenan yang di idam-idamkan dan dikembangkan oleh satu generasi pendahulu. Yayasan

⁵⁴ *Dokumentasi* Pondok Pesantren Al-Ishlah Sukadamai, Dicatat tanggal 04 April 2016

⁵⁵ *Wawancara*, KH. M. Abdul Adib, (Selaku Pimpinan Pon-pes) di catat tanggal 04 April 2016

yang menjadi tulang punggung manajemen pesantren diaktifkan, sehingga pembagian kewenangan, tugas, dan tanggung jawab para pengelola bisa dibakukan. Dengan pola semacam itu, Al-Ishlah berkeinginan mampu mewadahi dukungan masyarakat luas bagi penyiapan generasi muda dalam wadah pesantren dengan manajemen terbuka, karena pesantren sesungguhnya milik masyarakat.

Secara singkat tahap-tahap perkembangan Pondok Pesantren Al-Ishlah adalah sebagai berikut:

1. 1982 : Pengajian Tasawuf
2. 1988 : Pengajian Al-Quran
3. 1990 : Berdiri Madrasah Diniyyah
4. 1991 : Berdiri MTs
5. 1993 : Berdiri Madrasah Aliyah
6. 1997 : Berdiri Madrasah Diniyyah Ulya⁵⁶



Dengan demikian memusatnya sistem pendidikan nasional pada Departemen Pendidikan & Kebudayaan dan untuk mengembangkan rintisan serta *ikhtiar* mewujudkan idaman K.H. Imam Muhyidien di bidang kurikulum, maka diselenggarakan Lokakarya Kurikulum Al-Ishlah pada bulan September 1991 yang menjadi Madrasah Diniyyah Al-Ishlah sebagai tulang punggung.⁵⁷ Hal tersebut

⁵⁶ *Dokumentasi*, Pondok Pesantren Al-Ishlah Sukadamai, Dicatat tanggal 04 April 2016

⁵⁷ *Wawancara*, KH. M. Abdul Adib, (*Selaku Pimpinan Pon-pes*), di catat tanggal 06 April 2016

adalah hasil dari wawancara dengan KH. M. Abdul Adib sebagai pemimpin pondok pesantren Al-Ishlah.

Madrasah Diniyah sekolah dan Madrasah berkurikulum Nasional, serta kegiatan kepesantrenan lainnya, menempatkan Al-Ishlah dalam keaktifan dalam meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia, khususnya di bidang pendidikan, sejalan dengan panggilan untuk menyasikan pola pesantren dengan sistem Pendidikan Nasional.

Di bawah kepemimpinan KH. M. Abdul Adib, M.Pd.I dari tahun ketahun jumlah santri mengalami peningkatan, santri yang ada datang dari berbagai daerah baik dari Kabupaten Lampung Selatan bahkan sampai luar Provinsi Lampung, kondisi ini tentunya mendorong pihak pesantren untuk lebih serius dan konsen dalam pengelolaan sistem pendidikan pesantren, diantaranya dengan membentuk kepengurusan yang kuat sebagai wadah organisasi santri dalam rangka menciptakan pengelolaan manajemen santri. Jumlah pengurus Pondok Pesantren Al-Ishlah terdiri dari Penasehat, Pengasuh, Ketua, Sekertaris, Bendahara dan bidang-bidang kegiatan yang dikoordinator oleh seorang ketua bidang, adapun jumlah santrinya adalah 245 orang yang terdiri dari santri putra dan putri.⁵⁸ Adapun alamat dari pada Pondok Pesantren Al-Ishlah adalah terletak di Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

⁵⁸ *Dokumentasi*, Pondok Pesantren Al-Ishlah Sukadamai, dicatat tanggal 04 April 2016

2. Visi, Misi Tujuan dan Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Ishlah Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

Dalam organisasi Pondok Pesantren memiliki Visi, Misi dan Tujuan, sedangkan visi, misi dan tujuan Pondok Pesantren Al-Ishlah Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan adalah:

a. Visi

Adapun Visi Pondok Pesantren Al-Ishlah Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan adalah sebagai berikut:

“ Mewujudkan Pondok Pesantren yang menghasilkan lulusan yang mampu menguasai ilmu keislaman berakhlaqul karimah, disiplin dan mandiri berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah serta mampu mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari”.

b. Misi

Sedangkan Misi Pondok Pesantren Al-Ishlah adalah sebagai berikut:

1. Beribadah dan *tholabul 'ilmi* karena Allah SWT;
2. Beriman, berilmu, berakhlak karimah, beramal sholeh dan berjihad *fi sabilillah*;
3. Hidup sederhana;
4. Bermasyarakat dan menjadi warga negara yang baik dan trampil
5. Cinta agama dan tanah air.⁵⁹

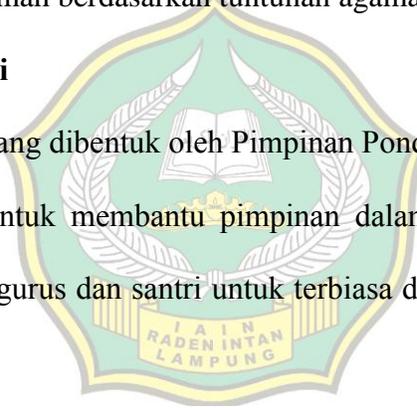
⁵⁹ *Dokumentasi*, Pondok Pesantren Al-Ishlah Sukadamai, Dicatat tanggal 04 April 2016

c. Tujuan :

1. Mempersiapkan generasi yang mempunyai wawasan keilmuan dan Keimanan;
2. Mencetak sumber daya manusia yang mempunyai dedikasi tinggi demi untuk kepentingan agama, bangsa dan Negara;
3. Mempersiapkan generasi yang mandiri dan siap pakai dalam berbagai strata kehidupan bermasyarakat berdasarkan keilmuan dan keimanan.
4. Mengembangkan khazanah-khazanah keilmuan khususnya yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits.
5. Mensyiarkan dakwah islamiah untuk membentuk masyarakat yang berakhlakul karimah berdasarkan tuntunan agama Islam.

d. Struktur Organisasi

Kepengurusan yang dibentuk oleh Pimpinan Pondok Pesantren Al-Ishlah Desa Sukadamai bertujuan untuk membantu pimpinan dalam mengurus para santri dan juga mendidik para pengurus dan santri untuk terbiasa dalam berorganisasi, setruktur organisasi terlampir.⁶⁰



3. Program Kegiatan Pondok Pesantren Al-Ishlah

Dalam rangka mengembangkan dan memajukan Pondok Pesantren Al-Ishlah, dirumuskanlah program kerja yang senantiasa memberikan arah dan panduan untuk mewujudkan upaya pengembangan dan kemajuan Pondok. Adapun program kerjanya

⁶⁰ *Dokumentasi*, Pondok Pesantren Al-Ishlah Sukadamai, Dicatat tanggal 04 April 2016

sebagai berikut.⁶¹

a. Pendidikan dan Pengajaran

Adapun metode yang digunakan Pondok Pesantren Al-Ishlah dari hasil wawancara dengan Siti Arofah sebagai seksi pendidikan adalah sebagai berikut : wetonan, sorogan, dan hafalan. Metode wetonan merupakan metode kuliah dimana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk disekeliling Kyai yang menerangkan pelajaran. Santri menyimak kitab masing-masing dan mencatat jika perlu ada Tanya jawab Nya gak! Metode sorogan sedikit berbeda dari metode wetonan dimana santri menghadap Kyai satu-persatu dengan cara santri membawa kitab yang dipelajari sendiri yang terakhir metode hapalan dimana santri sitiap masuk kelas sebelum pelajaran dimulai harus setoran hafalan Nadhoman-nadhoman yang ada didalam kitab. Hal tersebut dimaksud agar santri tersebut terbiasa untuk melatih otak.⁶²

Kaderisasi dimaksud dengan cara mengirimnya untuk mendalami ilmu Agama di pulau jawa yaitu di Pondok Pesantren Lirboyo Selama 3 tahun sampai 6 tahun, dengan perjanjian setelah selesai santri tersebut harus mengabdikan kepondok Pesantren Al-Ishlah Minimal selama 1 tahun.

Program kerja yang ada di Pondok Pesantren Al-Ishlah tidak hanya program-program yang diperuntukkan untuk santri saja namun juga program yang berhubungan dengan pihak luar/masyarakat. Program tersebut dibagi menjadi tiga

⁶¹ *Dokumentasi*, Pondok Pesantren Al-Ishlah Sukadamai, Dicatat tanggal 04 April 2016

⁶² *Wawancara*, Siti Arofah (Seksi Pendidikan), Dicatat tanggal 15 April 2016

katagori :

a) Program umum

- 1) Mengadakan konsolidasi pengurus
- 2) Menertibkan administarsi organisasi setiap satu minggu sekali
- 3) Mengentinsifkan koordinasi dan komunikasi dengan organisasi Islam lain.

b) Program khusus

1. Menyelenggarakan Pendidikan untuk mempersiapkan santri putra dan putri agar menguasai Ilmu Tauhid, Fiqih, Nahwu Shorof, dan Ilmu lainnya.
2. Pendidikan untuk calon penghafal Kitab Alfiyah
3. Pendidikan seni baca Al-Qur'an
4. Mengadakan pengkaderan calon-calon da'i lewat program khitobah

Berdasarkan hasil wawancara dengan sample mengenai program khusus yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Ishlah, responden mengatakan bahwa hasil dari program pembelajaran yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Ishlah menunjukkan bahwa santri yang telah mempelajari materi-materi yang diberikan oleh ustadz-ustadz sebagian ada yang memahami materi tersebut dan sebagian lagi belum memahami materi yang diberikan karena banyak alasan yang menjadikannya tidak memahami materi tersebut misalnya santri yang malas belajar, sering melanggar peraturan

(bolos, tidur diwaktu ada kegiatan dll).⁶³

c) Program kegiatan yang dilakukan yang berkenaan dengan bidang Ibadah :⁶⁴

- 1) Mengaji
- 2) Sholat
- 3) Belajar wajib
- 4) Musyawarah kitab fathul qorib
- 5) Manaqib
- 6) Yasinan
- 7) Al-barjanji
- 8) Istighosah malam (khusus malam Jum'at)

Berdasarkan hasil wawancara masih banyak santri yang meninggalkan program kegiatan ibadah yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Ishlah.⁶⁵

Berdasarkan hasil dokumentasi jumlah keseluruhan dari santri dalam mengaji antara lain sebagai berikut:

1. Kelas SPA terdiri dari santri putra dan putri berjumlah 30 orang santri, kelas SPA adalah kelas yang paling dasar untuk santri yang baru masuk pondok pesantren Al-ishlah, berkonsentrasi yang dipelajari tentang Ilmu Tajwid.⁶⁶

⁶³ Wawancara, Tri samsuri, (Seksi Pendidikan), dicatat pada tanggal 26 Mei 2016

⁶⁴ Wawancara, Tri samsuri, (Seksi Pendidikan), dicatat pada tanggal 26 Mei 2016

⁶⁵ Wawancara, Rohman, (Seksi Pendidikan), dicatat tanggal 03 Juni 2016

⁶⁶ Wawancara, Utsd, Ali Al-Hafid, (Wali Kelas SPA), dicatat tanggal 26 Mei 2016

2. Kelas SPB terdiri dari santri putra dan putri berjumlah 35 orang santri, kelas SPA adalah kelas yang paling dasar untuk santri yang baru masuk pondok pesantren Al-ishlah, berkonsentrasi yang dipelajari tentang Ilmu Tajwid.⁶⁷
3. Kelas ‘Awamil terdiri dari santri putra dan putri berjumlah 25 orang santri, yang berkonsentrasi pada Ilmu Fiqih dasar.⁶⁸
4. Kelas Jurumiyah A terdiri dari santri putra dan putri berjumlah 30 orang santri, yang berkonsentrasi pada Ilmu Nahwu dasar.⁶⁹
5. Kelas Jurumiyah B terdiri dari santri putra dan putri berjumlah 25 orang santri, yang berkonsentrasi pada Ilmu Nahwu dasar.⁷⁰
6. Kelas Imrity terdiri dari santri putra dan putri berjumlah 20 orang santri.⁷¹
7. Kelas Alfiyyah Awal terdiri dari santri putra dan putri berjumlah 30 orang santri.⁷²
8. Kelas Alfiyyah Sani terdiri dari santri putra dan putri berjumlah 24 orang santri.⁷³

Jadi total keseluruhan jumlah santri Pondok Pesantren Al-Ishlah Desa

⁶⁷ Wawancara, Utsd, Tri Syamsuri, (Wali Kelas SPB), dicatat tanggal 26 Mei 2016

⁶⁸ Wawancara, Utsd, Imam Mahmudi, (Wali Kelas ‘Awamil), dicatat tanggal 26 Mei 2016

⁶⁹ Wawancara, Utsd, Imam Masruh, (Wali Kelas Jurumiyah A), dicatat tanggal 26 Mei 2016

⁷⁰ Wawancara, Utsd, Munirul Ihkwan, (Wali Kelas Jurumiyah B), dicatat tanggal 26 Mei

2016

⁷¹ Wawancara, Utsd, Riyadi, (Wali Kelas Imrity), dicatat pada tanggal 26 Mei 2016

⁷² Wawancara, Utsd, Ahmad Masduki, (Wali Kelas Alfiyah Sani), dicatat tanggal 26 Mei

2016

⁷³ Wawancara, KH. M. Abdul Adib, (Wali Kelas Alfiyah Sani), dicatat tanggal 26 Mei 2016

Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan yaitu 219 orang santri.

Adapun jadwal mata pelajaran yang diajarkan di Pondok Pesantren Al-Ishlah Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten. Lampung Selatan terlampir.⁷⁴

Dalam pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya walau pun mungkin ada sebagian kecil kegiatan yang telah direncanakan diubah atau tidak terlaksana.

4. Sumber Dana Pondok Pesantren Al-Ishlah

Dalam menjalankan tata aturan dan kepengurusan di Pondok Pesantren Al-Ishlah sudah barang tentu tidak akan berjalan sepenuhnya tanpa adanya dana yang mendukung dalam setiap kegiatan belajar, kebutuhan sehari-hari dan memenuhi fasilitas santri.⁷⁵ Mengingat para santri ini notabennya dari kalangan menengah kebawah maka penting sekali penulis merincikan beberapa sumber dana yang masuk ke Pondok Pesantren Al-Ishlah sebagai berikut :

a) Donatur tetap dan Donatur tidak Tetap

Karena yang berdomosili di Pondok Pesantren Al-Ishlah adalah kalangan menengah ke bawah maka sebisa mungkin Pondok Pesantren Al-Ishlah mencari dana untuk pemenuhan kebutuhan dan fasilitas para santri dari beberapa donator yang didapatkan dari pengajuan proposal kepada para

⁷⁴ *Dokumentasi*, Pondok Pesantren Al-Ishlah Sukadamai, Dicatat tanggal 04 April 2016

⁷⁵ *Wawancara*, Wawan Prasetyo,(*Bendahara Pon-Pes Al-Ishlah*), di catat tanggal 08 Juli

dermawan yang bertempat tinggal di sekitar Pondok Pesantren Al-Ishlah. Dari beberapa donatur itu ada yang menjadi donator tetap setiap bulan ada juga yang menawarkan diri sebagai donator tidak tetap karena mereka menisakan rezeki yang ada. Adapun donator yang diberikan di Pondok Pesantren Al-Ishlah bisa berupa uang, barang seperti barang bangunan, bahan-bahan makanan pokok dll.

b) Dari sebagian santri yang mampu membayar syahriah

Bagi mereka yang mampu, karena kemampuan mereka juga masih standar rata-rata maka untuk pondok mereka dikenai biaya syahriah pondok, syahriah diniyyah dan uang makan, yang dapat dirinci sebagai berikut: Syahriah pondok : Rp. 20.000. Syahriah diniyyah : Rp. 10.000. Uang makan : Rp.150.000+ القرآن الكريم
Jumlah RP.180.000

Sedangkan untuk formal MTs/MA Al-Ishlah mereka dikenakan biaya SPP sekolah dengan memilih tarif SPP sesuai dengan kemampuan ekonominya masing-masing, mulai dari Rp. 15.000, Rp. 25.000, hingga Rp. 35.000.⁷⁶

⁷⁶ Wawancara, KH. M. Abdul Adib, ,(Pimpinan Pon-Pes Al-Ishlah), di catat tanggal 15 Juli 2016

5. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Ishlah Desa Sukadamai

Dibawah Pimpinan KH. M. Abdul Adib, M.Pd.I sedang diupayakan prasarana Pondok Pesantren, dengan meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran serta berupaya untuk memperbaiki dan mengadakan sarana-sarana yang belum ada guna menarik minat masyarakat terhadap Pondok Pesantren Al-Ishlah. Berikut ini adalah kondisi sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Al-Ishlah Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan :⁷⁷

1. Keseluruh ruang belajar ada 40 kelas, kondisi baik ada 30 kelas dan 10 kelas rusak ringan, yang rusak ringan biasanya bangku kelas dan meja kelas, untuk Madrasah Aliyah 13 kelas, MTs 13 Kelas Mi 15 Kelas TK 2 Kelas jadi kelseluruahan Ruangan kelas yang ada dipondok Pesantren Al-Ishlah ada 40 Ruangan.⁷⁸
2. Asrama Santri ada 25 kamar yang terdiri dari 15 santri putri dan 10 santri putra, 7 m x 5 m yang setiap kamar dihuni oleh 10 sampai 15 santri.⁷⁹
3. Ruang Kantor ada 6 yang terdiri dari Ruang kantor MA, Ruang Kantor MTs, Ruang Kantor Mi, Ruang Kantor TK, Ruang Kantor Pondok Putra, dan Ruang Kantor Pondok Putri Al-Ishlah.

⁷⁷ *Dokumentasi*, Pondok Pesantren Al-Ishlah Sukadamai, Dicatat tanggal 04 April 2016

⁷⁸ *Wawancara*, Aziz, (Seksi Sarana Prasarana), dicatat tanggal 17 Juli 2016

⁷⁹ *Wawancara*, Aziz, (Seksi Sarana Prasarana), dicatat tanggal 17 Juli 2016

4. Perpustakaan ada 1.⁸⁰
5. Masjid ada 1.⁸¹
6. Mushola ada 1.⁸²
7. Pondok pesantren Al-Ishlah memiliki Kamar mandi 30 permanen.⁸³
8. Dapur santri ada 1.⁸⁴

B. Akitivitas-aktivitas Peningkatan Kualitas Pengurus dan santri dalam mengembangkan SDM di Pondok Pesantren Al-Ishlah Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

Upaya dalam meningkatkan kualitas pengurus/Ustadz dan para santri di Pondok Pesantren Al-Ishlah membutuhkan strategi dalam mengembangkan SDM tersebut. Tujuan dari pengembangan tersebut adalah menyiapkan para santri, pengurus dan ustadz agar memiliki pengetahuan yang mendalam tentang ilmu ke-Islaman, ketrampilan serta memiliki jiwa wirausaha serta jiwa kemandirian ketika berkiprah dalam masyarakat. Di antaranya strategi Pondok Pesantren Al-Ishlah dalam menunjang tersebut adalah :

1. Muhadhoroh (latihan berpidato 3 bahasa)

Setrategi yang digunakan Pondok Pesantren Al-Ishlah Desa Sukadamai Natar Kabupaten Lampung Selatan dalam meningkatkan kualitas para Ustadz dan

⁸⁰ Wawancara, Aziz, (Seksi Sarana Prasarana), dicatat tanggal 17 Juli 2016

⁸¹ Wawancara, Aziz, (Seksi Sarana Prasarana), dicatat tanggal 17 Juli 2016

⁸² Wawancara, Aziz, (Seksi Sarana Prasarana), dicatat tanggal 17 Juli 2016

⁸³ Wawancara, Aziz, (Seksi Sarana Prasarana), dicatat tanggal 17 Juli 2016

⁸⁴ Wawancara, Aziz, (Seksi Sarana Prasarana), dicatat tanggal 17 Juli 2016

santri dengan sistem atau startegi muhadhoroh, maksudnya adalah melatih santri agar dapat berbicara atau ceramah di depan masyarakat atau pun melatih para santri dalam mengelolah kata, baik dari retorika maupun intonasi berbicara, agar dalam berpidato tidak membosankan ataupun melebar ke topic yang lain. Dan dalam muhadhoroh para santri pun didik bagaimana berpidato yang baik. Muhadhoroh adalah wadah untuk mendidik para santri dalam membina mental serta mengasah imajinasi mereka dalam berceramah.⁸⁵

Muhadoroh ini biasanya diisi dengan belajar ceramah dan tema ceramah tidak ditentukan tetapi santri biasanya menggunakan judul sendiri dan setiap muhadhoroh tidak diperbolehkan membawa teks tetapi dengan menghafal, muhadhoroh dilaksanakan pada malam Sabtu bakda sholat isya berjama'ah hingga pukul 22.30 WIB.⁸⁶ Pada malam Sabtu minggu I dan II para santri bermuhadhoroh dengan menggunakan bahasa Indonesia dan Arab, sedangkan minggu III dan IV muhadhoroh dengan menggunakan Bahasa Jawa. Pada Malam Sabtu selepas sholat isya berjama'ah para santri sebanyak 219 santri diarahkan oleh bagian pengajaran untuk bersegera ke ruang-ruang kelas yang sudah ditentukan. Ruangan kelas yang sudah disiapkan oleh yang piket dalam bentuk dan pengaturan ruangan. Bangku-bangku ditata sedemikian rupa sebagai media para santri menjadi audience sedangkan meja guru terkadang menjadi media mimbar bagi santri untuk berpidato. Muhadhoroh menjadi bagaian yang tidak

⁸⁵ *Wawancara* , Ust. Riyadi, (Ketua Pon Pes Al-Ishlah), di catat tanggal 17 April 2014

⁸⁶ *Observasi*, di catat tanggal 20 April 2016

dapat dipisahkan dari Pondok pesantren ini. Pengawasan/pembimbing muhadhoroh yaitu para asatidz (pengasuh Pondok Pesantren) dan juga bagian pengajaran. Bagaian pengajaran adalah santri senior yang ditunjuk menjabat sebagai bagian pengajaran dengan salah satu programnya adalah mengarahkan dan mengoreksi persiapan sebelum muhadhoroh dari mulai pembuatan materi muhadhoroh, jadwal khutbah santri, dan mengontrol jalanya muhadhoroh dengan didampingi oleh Ustadz yang bertugas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri berikut penjelasannya : Dengan adanya muhadhoroh ini dapat melatih santri lebih cakap dalam berbicara, melatih mental, mampu mengungkapkan ide-ide ditempat umum.⁸⁷

2. Pengajian Kitab Kuning atau Salafi

Dari strategi pengajian kitab kuning Tafsir Jalalen, isinya tentang terjemahan Al-Qur'an, maka para santri memiliki pengetahuan atau pun di bekali dengan dasar-dasar Agama hukum-hukum Agama Islam agar para santri mengerti dan faham tentang ajaran dan hukum Agama Islam secara menyeluruh. Sehingga ketika para calon Da'I ini terjun di masyarakat kelak mereka sudah memiliki syarat dan pengetahuan yang luas tentang Islam. Dengan bekal kitab kuning atau salaf yang dipelajari oleh para santri dapat menjadikan mereka orang yang mengerti Agama dan bisa menjadi sebaik-baiknya ummat.⁸⁸

⁸⁷ Wawancara, Ikhwanul Khakim, (Santri Putra) di catat tanggal 17 Juni 2016

⁸⁸ Wawancara, KH. M. Abdul Adib, M.Pd.I (Pimpinan Pondok Pesantren Al-Ishlah) di catat tanggal 03 Mei 2016

3. Mempejari Ilmu Tafsir Hadist.

Dalam hal ini para santri mengetahui bagaimana cara memahami atau pun menjelaskan hadis-hadis dan tafsir Al-Qur'an dalam penyampaian tafsir dan hadis yang dibacakan dapat dipahami oleh para mad'u yang mendengarnya, disamping itu juga para santri tidak salah mengartikan maksud arti tafsir dan hadis tersebut.

4. Penerapan Konsep *Life Skill*

Setiap manusia diberikan kelebihan yang berbeda-beda, oleh karenanya Pondok Pesantren Al-Ishlah Desa Sukadamai Natar Kabupaten Lampung Selatan melihat kelebihan tersebut sebagai potensi yang harus dikembangkan. Dalam wacana ini Pondok Pesantren Al-Ishlah Desa Sukadamai Natar Kabupaten Lampung Selatan menyediakan fasilitas, sarana dan prasarana sebagai tempat untuk mengasah kemampuan yang dimiliki para santri untuk terus menumbuhkan minat dan bakat serta kreatifitas yang bernilai positif bagi santri, Pondok Pesantren dan masyarakat lainnya. Semua penerapan *Life Skill* ini dibawah bimbingan dan pengawasan Pengasuh/Pengurus Pondok Pesantren. Konsep *Life Skill* yang ada di Pesantren diantaranya : Kaligrafi, seni baca Al-Qur'an, Wirausaha, Musik Hadroh, seni budaya, dan majalah dinding.⁸⁹ Untuk mengasah kemampuna santri dengan bidang masing-masing yaitu dengan mengadakan lomba-lomba

⁸⁹Wawancara, KH. M. Abdul Adib, M.Pd.I (*Pimpinan Pondok Pesantren Al-Ishlah*) 10 Juli 2016

setiap setahun 2 kali yang diadakan menjelang maulid Nabi Muhammad SAW dan Menjelang Tahun Baru Muharam.

5. Pengembangan *Leadership* dan Manajemen Organisasi

Santri pada umumnya dituntut untuk menimba Ilmu Agama. Namun para santri Pondok Pesantren Al-Ishlah Desa Sukadamai Natar Kabupaten Lampung Selatan diajarkan dan dibina agar kelak bisa menjadi pelopor Agama Islam yang disegani dan Pemimpin yang bijak bagi seluruh ummat. Dalam keorganisasian para santri dituntut oleh pengasuh Pondok Pesantren dalam menjalankan aktifitas serta disiplin yang ada dalam Pondok Pesantren. Dalam tatanan system Pondok Pesantren Al-Ishlah Desa Sukadamai Natar Kabupaten Lampung Selatan para santri senior ditugaskan untuk mengemban tanggung jawab menjadi seorang pengurus dengan tugas yang telah ditetapkan oleh Pesantren dalam kurun waktu selama 5 tahun. Biasanya santri yang sudah lulus dari pondok pesantren Al-Ishlah selama 6 tahun maka akan diberi tugas untuk mengajar santri kecil-kecil dan mengajar di TPA agar santri dapat mengajarkan ilmu yang didapat selama ada dipondok Pesantren Al-Ishlah.⁹⁰

⁹⁰Wawancara, KH. M. Abdul Adib, M.Pd.I (*Pimpinan Pondok Pesantren Al-Ishlah*) 03-03 2016

C. Implementasi Pengorganisasian Pondok Pesantren Al-Ishlah Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, secara tertulis pelaksanaan Implementasi Organisasi Pondok Pesantren Al-Ishlah Sukadamai sudah dibagi sesuai tugas pokok dan fungsinya, kejanggalan bahwa pembagian pekerjaan dan tanggung jawab serta pengelompokkan kegiatan pada Pondok Pesantren Al-Ishlah secara terstruktur sudah di bagi dalam bidang masing-masing hanyalah wacana secara tertulis, namun pada kenyataan di lapangan hanya orang-orang tertentu yang melaksanakan tanggung jawab tersebut, hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran pengurus dalam memajukan pondok pesantren Al-Ishlah, serta minimnya pengetahuan pengurus terhadap bidang yang dibebankan. Hal ini membuat para pengurus saling bergantung kepada pengurus lain, dan sering terjadi tumpang tindih terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

2. Penentuan Kegiatan yang ingin dicapai

Dalam rangka memberikan evaluasi kinerja pengurus dapat maka dilaksanakan sebulan sekali setiap akhir bulan untuk mendiskusikan program kedepan untuk membahas kemajuan Pondok Pesantren Al-Ishlah dari hasil wawancara dengan Wawan Prasetyo sebagai bendahara pondok pesantren Al-Ishlah di antaranya sebagai berikut:

- 1) Mendiskusikan Program Kerja bidang Pendidikan Pondok Pesantren Al-Ishlah Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.
- 2) Mendiskusikan Rencana Anggaran belanja Pondok Pesantren Al-Ishlah, yang sangat mahal untuk pemenuhan kebutuhan Pondok Pesantren Al-Ishlah baik bidang sarana dan prasarana maupun kebutuhan yang sangat urgen untuk pengurus dan ustad.⁹¹

3. Pembagian pekerjaan Pokok Pengurus Pondok Pesantren Al-Ishlah

“Pembagian Pekerjaan Pokok Pengurus Pondok Pesantren Al-Ishlah Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan di dasarkan pada kemampuan dan pengalaman yang dimiliki setiap anggota, oleh karena itu di percayai untuk mengemban tugas dan tanggung jawabnya menempati posisi yang ditugaskan”.

Pembagian pekerjaan Anggota dan pengurus di bagi menjadi :

1. Dewan Penasehat

Fungsi dan tugas kerja penasehat Pengurus Pondok Pesantren Al-Ishlah Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan adalah sebagai berikut:⁹²

⁹¹Wawancara, Wawan Prasetyo,(Bendahara Pon-Pes Al-Ishlah), di catat pada tanggal 08 Juli 2016

⁹²Wawancara, Ky. Suyitno (Penasehat Pondok Pesantren Al-Ishlah) 03 Juni 2016

- a) Memberikan saran dan kritik atas rencana anggaran Badan Pengurus Harian panitia, rencana usaha dana, dan rencana pelaksanaan kegiatan, bila dianggap perlu.
- b) Mengontrol berjalannya acara kegiatan Badan Pengurus Harian Panitia, Misalnya program kerja Pengurus Pondok Pesantren serta evaluasi terhadap devisi-devisi yang lain.
- c) Memberikan motivasi, inspirasi, serta teguran kepada BPH (Badan Pelaksana Harian) dan devisi.
- d) Mencari jalan keluar (*Solution*) bila terjadi beda pendapat dalam Pengurus Pondok Pesantren Al-Ishlah Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.⁹³

2. Pimpinan

Pimpinan menurut KH. M. Abdul Adib sebagai pimpinan pondok pesantren Al-Ishlah adalah pengasuh dalam pesantren yaitu orang yang mengasuh dan memimpin serta menentukan arah pondok pesantren, pemimpin juga mempunyai wewenang dalam mengatur dan memantau roda perjalanan kepengurusan yang lainnya. Pemimpin mempunyai tanggung jawab penuh terhadap kelangsungan dan kemajuan pesantren.⁹⁴

Pemimpin merumuskan kebijakan dengan menyusun struktur

⁹³ Wawancara, Ky. Suyitno (*Penasehat Pondok Pesantren Al-Ishlah*) 03 Juni 2016

⁹⁴ Wawancara, KH. M. Abdul Adib, (*Pimpinan Pondok Pesantren Al-Ishlah*) di catat tanggal 03 Mei 2016

kebutuhan organisasi, ketua juga membantu menentukan program kerja berjangka serta menerima laporan berkala dari program pengurus lain, dan mengeritik jika pengurus lain bekerja tidak sesuai dengan program yang telah disepakati bersama demikian KH. M Adbdul Adib, M. Pd.I.⁹⁵

3. Sekretaris

Sekretaris mempunyai status dalam bidang administrasi pesantren.⁹⁶ Tugas dan tanggung jawab atas administrasi (pencatatan) kepengurusan pesantren dimana tugas sekretaris adalah menginfatarisin (mendata dan mencatat) seluruh surat menyurat dan segala persoalan yang ada untuk diagendakan dalam rapat misalnya : Wisuda Khataman Kitab *Alfiyah* dan *Imrity* yang diadakan dua tahun sekali. Hal ini disampaikan oleh Fery Nur Seyawan sebagai sekretaris pondok pesantren yang mempunyai pandangan sendiri terhadap tugas yang diemban seorang sekretaris.

4. Bendahara

Bendahara merupakan pengurus yang mengelola pesantren seperti syahriyah santri dan uang makan santri. Tugas dan tanggung jawab bendahara adalah mengatur sirkulasi keungan dengan transparan kepada pengasuh dan pengurus lain serta melaporkan keungan dalam

⁹⁵ *Dokumentasi*, Pondok Pesantren Al-Ishlah di catat tanggal 14 Mei 2016

⁹⁶ Wawancara, Fery Nur Seyawan (*Sekertaris Pondok Pesantren Al-Ishlah*) di catat tanggal 6 Mei 2016

memenuhi kebutuhan pesantren.⁹⁷ Hal ini disampaikan oleh wawan prasetyo sebagai bendahara yang mempunyai pandangan tersendiri tentang tugas yang diemban seorang bendahara.

5. Seksi Pendidikan & Keterampilan

Tri Syamsuri sebagai seksi pendidikan juga berpendapat bahwa Seksi Pendidikan merupakan pengurus yang menangani dalam bidang pendidikan dan pengajaran dimana seksi Pendidikan ini mempunyai tugas menetapkan jadwal kegiatan belajar santri yang dipasang di masing-masing kamar, menggerakkan santri untuk mentaati dan menjalankan jadwal tersebut.⁹⁸ Seksi Pendidikan ini mempunyai tujuan dalam mendidik ruhiyah dan fikriyah atau santri harus disiplin diri, sehingga dengan berjalannya tugas pengurus Pendidikan dapat mengoptimalkan semua kegiatan yang ada.

6. Seksi Humas & Dokumentasi

Dari hasil wawancara dengan wawan prasetyo sebagai bendahara pondok pesantren Al-Ishlah adalah Seksi Humas mempunyai tugas mengkoordinir pelaksanaan acara-acara yang berlangsung di Pondok Pesantren Al-Ishlah serta sebagai penghubung kepada pihak-pihak lain jika diperlukan oleh seksi-seksi yang lain serta

⁹⁷ Wawancara, Wawan Prasetyo (*Bendahara Pondok Pesantren Al-Ishlah*) di catat tanggal 03 Mei 2016

⁹⁸ Wawancara, Tri Syamsuri (*Seksi Pendidikan & Keterampilan Pondok Pesantren Al-Ishlah*) di catat tanggal 03 Mei 2016

mendokumentasikan segala kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Al-Ishlah.⁹⁹

7. Seksi Kebersihan & Kesehatan

Dari hasil wawancara dengan Tri Suryo sebagai seksi kebersihan dan kesehatan pondok pesantren Al-Ishlah adalah Seksi kebersihan dan kesehatan merupakan kepengurusan yang menangani kebersihan dan kesehatan jasadiyah santri dan lingkungan pesantren.¹⁰⁰

Tugas tanggung jawab seksi kebersihan adalah menetapkan jadwal kebersihan kamar, aula, kamar mandi dapur dan tempat jemuran, serta menyediakan peralatan kebersihan seperti sapu, lap pel, keset dan tempat sampah. Disamping itu juga menagani kepada para santri yang sakit dengan cara membawa ke Dokter atau Puskesmas yang telah bekerjasama dengan Pondok Pesantren. Sehingga dengan adanya tugas dan tanggung jawab yang digerakan dan diawasi langsung oleh seksi kebersihan, maka lingkungan pesantren menjadi bersih, rapi dan sehat.

8. Seksi Perlengkapan

Dari hasil wawancara dengan dengan hilmi sebagai seksi perlengkapan adalah Seksi perlengkapan merupakan kepengurusan yang melengkapi dari struktur organisasi dimana tugas dan tanggung

⁹⁹ Wawancara, Wawan Prasetyo (*Seksi Humas & Dukumentasi Pondok Pesantren Al-Ishlah*) di catat tanggal 03 Mei 2016

¹⁰⁰ Wawancara, Tri Suryo (*Seksi Kebersihan & Kesehatan Pondok Pesantren Al-Ishlah*) di catat tanggal 03 Mei 2016

jawab seksi perlengkapan adalah membantu dalam melaksanakan dan mewujudkan program kegiatan yang telah ditetapkan oleh masing-masing kepengurusan.¹⁰¹

9. Seksi Sarana dan Prasarana

Seksi ini bertanggung jawab penuh terhadap sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren termasuk dalam hal pengadaan dan pergantian sarana yang ada di Pesantren tentunya berkoordinasi dengan Pimpinan.¹⁰²

10. Koperasi dan Agrobisnis

Seksi ini bertanggung jawab segala hal yang menyangkut dengan koperasi dari pengadaan barang-barang di koperasi hingga pelaporan administrasi Pondok Pesantren serta kegiatan agrobisnis yang dijalankan di pesantren.¹⁰³

4. Komponen Organisasi Pondok Pesantren Al-Ishlah Sukadamai.

Komponen organisasi yang diterapkan dalam Pondok Pesantren Al-Ishlah Desa Sukadamai terbagi dalam unit-unit kerja yang telah ditetapkan, karena dalam pelaksanaannya tugas dan tanggung jawab sebagai ketua memberikan tauladahan yang baik kepada pengurus dan anggotanya. Hal ini

¹⁰¹ Wawancara, Hilmi (*Seksi Perlengkapan Pondok Pesantren Al-Ishlah*) di catat tanggal 03 Mei 2016

¹⁰² Wawancara, Abdul Aziz (*Seksi Sarana & Prasarana Pondok Pesantren Al-Ishlah*) di catat tanggal 03 Mei 2016

¹⁰³ Wawancara, Ust. Irvangi (*Seksi Humas & Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Ishlah*) di catat tanggal 03 Mei 2016

di buktikan dalam semangat dan selalu memberikan motivasi yang maksimal untuk kemajuan Pondok Pesantren Al-Ishlah desa sukadamai dan menjalankan program kerja yang telah ditetapkan sebelumnya.

Adapun tugas pengurus Pondok Pesantren Al-Ishlah Sukadamai sudah dibagi menjadi beberapa spesialisasi yang dibagi dalam segmen-segmen dengan jelas sehingga membentuk struktur yang berkaitan satu sama lain. Dalam pelaksanaannya sekretaris melakukan proses administrasi yang berkaitan dengan seluruh kegiatan yang ada di Pondok Peantren Al-Ishlah desa Sukadamai. Sedangkan dalam bidang lain seperti bendahara bertugas mengelola keuangan guna kepentingan organisasi seperti anggaran rapat, saran dan prasarana, anggaran biaya untuk makan para santri.

5. Komponen Organisasi Pondok Pesantren Al-Ishlah Sukadamai.

Komponen organisasi yang diterapkan dalam Pondok Pesantren Al-Ishlah Desa Sukadamai terbagi dalam unit-unit kerja yang telah di tetapkan, karena dalam pelaksanaannya tugas dan tanggung jawab sebagi ketua memberikan tauladahan yang baik kepada pengurus dan anggotanya. Hal ini di buktikan dalam semangat dan selalu memberikan motivasi yang maksimal untuk kemajuan Pondok Pesantren Al-Ishlah desa sukadamai dan menjalankan program kerja yang telah ditetapkan sebelumnya.

Adapun tugas pengurus Pondok Pesantren Al-Ishlah Sukadamai sudah dibagi menjadi beberapa spesialisasi yang dibagi dalam segmen-segmen dengan jelas sehingga membentuk struktur yang berkaitan satu sama lain.

Dalam pelaksanaannya sekretaris melakukan proses administrasi yang berkaitan dengan seluruh kegiatan yang ada di Pondok Peantren Al-Ishlah desa Sukadamai. Sedangkan dalam bidang lain seperti bendahara bertugas mengelola keuangan guna kepentingan organisasi seperti anggaran rapat, saran dan prasarana, anggaran biaya untuk makan para santri.

6. Peranan Pondok Pesantren Al-Ishlah Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

Peranan Pondok Pesantren Al-Ishlah secara umum dapat terlihat dari berbagai kegiatan yang telah diselenggarakan. Kegiatan-kegiatan tersebut pada akhirnya akan membawa dampak positif bagi santri yang selanjutnya menjadi landasan kehidupan sehari-hari.

Peranan Pondok Pesantren Al-Ishlah, antara lain:

- a. Memberikan wawasan keberagamaan yang luas kepada santri.

Peran Pondok Pesantren Al-Ishlah dalam pengembangan keberagamaan para Santri, terlihat dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Dari berbagai kegiatan-kegiatan tersebut secara langsung para santri Pondok Pesantren Al-Ishlah tersebut dapat mengetahui dan memahami lebih mendalam tentang wawasan agama Islam dan akhirnya menambah pengetahuan mereka tentang Islam sebagai agama yang mereka yakini serta mereka jadikan sebagai landasan hidup sehari-hari.

- b. Menciptakan santri yang bertaqwa serta memiliki akhlaqul karimah.

Peran Pondok Pesantren Al-Ishlah dalam menciptakan santri yang

bertaqwa serta berakhlaqul karimah, dilakukan dengan cara memberikan pemahaman tentang pentingnya pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini yang akan menjadi benteng pertahanan untuk menhadapai kemajuan tekhnologi dan perkembangan jaman.

- c. Melahirkan pribadi-pribadi yang bertanggung jawab, baik di lingkungan Pondok, keluarga, masyarakat, serta bangsa dan Negara.

Dengan kegiatan-kegiatan dan pemahaman tentang agama yang diberikan di Pondok Pesantren Al-Ishlah diharapkan para santri mampu menerapkan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, baik lingkungan pondok, keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara serta menjadi pribadi yang bertanggung jawab di berbagai aspek kehidupan.



BAB IV

IMPLEMENTASI FUNGSI PENGORGANISASIAN PONDOK PESANTREN

AL-ISHLAH DESA SUKADAMAI KECAMATAN NATAR KABUPATEN

LAMPUNG SELATAN

Setelah penulis mengadakan pembahasan mengenai Implementasi Fungsi pengorganisasian Pondok Pesantren Al-Ishlah Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan yang berfokus pada Implementasi pengorganisasian serta didukung data-data yang diperoleh dari lapangan yakni mengenai pengorganisasian didalam Pondok Pesantren.

Kemajuan dan berkembangnya Pondok Pesantren merupakan suatu usaha seluruh anggota yang terhubung dalam pengurus tersebut. Peran anggota yang terdiri dari ustadz merupakan ujung tombak dan memberikan pengaruh yang sangat besar dalam kemajuan dan eksistensi Pondok tersebut. Para anggota organisasi yang ramah tamah, sopan, dan dapat merangkul seluruh santri yang menjadikan ini diterima dikalangan masyarakat yang ada di Desa Sukadamai. Dampak yang begitu besar yang dapat dilihat yaitu dengan jumlah santri yang luar biasa antusias untuk belajar di pesantren Al-Ishlah Sukadamai.

Diawal masuknya Islam, Pondok Pesantren merupakan sarana yang paling efektif memperkenalkan sekaligus mensyiarkan ajaranajaran Islam ke pada para santri dan masyarakat sekitar. Dengan berbagai kriteria dan metode, Pondok Pesantren menjadi ajang berkumpulnya orang-orang yang ingin mendalami ilmu agama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kh. Abdul Adib, M.Pd.I selaku Pimpinan Pondok Pesantren Al-Ishlah Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan menyatakan bahwa dalam prakteknya, Pondok Pesantren merupakan tempat pengajaran dan pendidikan Agama Islam yang paling efektif pondok pesantren bersifat terbuka lapisan satu setrata sosial. Santri yang menetap dipondok harus selalu mengikuti kegiatan yang ada di pondok selama menjadi santri. Selain itu santri yang tidak mukim biasanya hanya mengikuti kegiatan sekolah diniyah yang ada di pondok tidak mengikuti semua kegiatan yang ada dipondok pesantren tersebut, santri yang menetap harus mengikuti semua kegiatan yang ada dipondok dan harus menaati peraturan yang ada dipondok tersebut.

Dengan demikian pondok pesantren menjadi lembaga pendidikan keagamaan alternatif bagi mereka yang menimba Ilmu Agama dan jalur pendidikan Formal. Inilah yang menjadikan Pondok Pesantren memiliki nilai dan karakteristik tersendiri dibanding lembaga-lembaga Pendidikan Formal saja. Mengingat pelaksanaan yang fleksibel dan terbuka untuk segala waktu dan kondisi, keberadaan Pondok Pesantren telah menjadi lembaga pendidikan seumur hidup bagi umat Islam. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk memikirkan dan memberdayakan keberadaan Pondok Pesantren saat ini dan masa mendatang agar bisa bertahan dan terus berkembang lebih baik, serta menjadi rahmat bagi umat Islam.

Implementasi Fungsi Pengorganisasian Pondok Pesantren Al-Ishlah Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

Dari hasil penelitian secara tertulis pelaksanaan Implementasi organisasi pada Pondok Pesantren Al-Ishlah sudah dibagi sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Dengan adanya pembagian tugas tersebut maka ketua mengorganisir, mengontrol, mengkoordinasi, membagi tugas dan kerja sama antar pengurus agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan. Namun dari pengamatan penulis menemukan kejanggalan bahwa pembagian pekerjaan dan tanggung jawab serta pengelompokan kegiatan pada Pondok Pesantren secara terstruktur sudah dibagi dalam bidang masing-masing hanyalah wacana secara tertulis, namun pada kenyataan di lapangan hanya orang-orang tertentu yang melaksanakan tanggung jawab tersebut, hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran anggota terhadap bidang yang dibebankan. Hal ini membuat para pengurus saling bergantung kepada pengurus lain, dan sering terjadi tumpang tindih terhadap tugas dan tanggung jawabnya. Selain itu disebabkan juga karena pemimpin kurang tepat penempatan tenaga kerja. Hal ini disebabkan sistem tunjuk dalam pemberian tugas atau penempatan tenaga kerja oleh pemimpin pondok pesantren. Dimana tidak ada standar – standar dalam pemberian tugas atau penempatan tenaga kerja.

1. Pembagian pekerjaan Pokok Pengurus Pondok Pesantren Al-Ishlah

“Pembagian Pekerjaan Pokok Pondok Pesantren Al-Ishlah di bebaskan pada seluruh pengurus terdiri dari 3 penasehat, yang menduduki jabatan penasehat diangkat dari alumni pondok pesantren Lirboyo Jawa Timur. Penasehat yang dipilih oleh pimpinan pondok pesantren atas dasar pengalaman yang dimiliki. Penasehat dipilih dari luar keluarga dan kerabat pimpinan. Tugas dewan penasehat antara lain : *solution giver* dimana apabila terjadi permasalahan-permasalahan yang ada pondok pesantren, memberikan teguran kepada badan pelaksana harian apabila terjadi penyimpangan penyimpangan, selain itu dewan penasehat juga memberikan kritik dan saran dalam penyusunan rencana anggaran, rencana usaha dana, rencana pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya tugas Dewan Pimpinan yang dianggap mampu memberikan motivasi, inspirasi, serta mencari jalan keluar bila terjadi beda pendapat dalam Pondok Pesantren Al-Ishlah di anggap penting agar memunculkan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang di berikan oleh setiap pengurus. Dewan Pimpinan yang memiliki hak di dalam memberikan persetujuan kepada Dewan pengurus di dalam pelaksanaan program kerja sesuai dengan visi misi dan tujuan dan ketentuan-ketentuan lain yang berlaku dalam organisasi memberikan kemudahan terhadap perbedaan pendapat yang sering terjadi.

Adapun kegiatan administrasi seorang sekretaris yang bertugas mencatat dan mendata seluruh surat menyurat dan segala persoalan yang ada

untuk diagendakan dalam rapat seperti undangan rapat. Bendahara merupakan suatu tugas yang tidak kalah penting dengan yang lainnya. Mengelola seluruh persoalan yang berhubungan dengan keuangan sampai uang makan santri dan kebutuhan pesantren. Proses tersebut diatas merupakan proses penting yang harus di lalui, sebelum mendapat persetujuan dari Dewan Pengasuh.

Selanjutnya seksi – seksi atau divisi, yang terdiri dari enam divisi antara lain yaitu : seksi pendidikan dan keterampilan, seksi ini bertugas untuk menangani bidang pendidikan dan pengajaran seperti menetapkan jadwal kegiatan belajar yang disesuaikan dengan tenaga pengajaran dan menggerakkan para santri untuk mentaati dan ikut serta dalam belajar. Tidak menutup kemungkinan bahwa ada santri santri yang melanggar peraturan seperti membolos pada jam pelajaran dengan memberikan sanksi kepada santri yang membolos Rp.1000.- kas tersebut dimasukkan kedalam kas pondok pesantren. Apabila ada santri yang tidak mampu membayar maka mereka disiram air oleh divisi keamanan. Santri –satri yang membolos dikarenakan memilih tidur dari pada mengikuti pelajaran. Hal ini adalah sanksi yang sudah biasa yang diterapkan oleh pondok pesantren yang lainnya.

Seksi humas dan dokumentasi mempunyai tugas menkoordinir pelaksana acara-acara yang berlangsung di pondok pesantren Al-Ishlah termasuk kegiatan belajar sehari hari. Karena pondok pesantren harus membuat laporan dalam bentuk dokumentasi dan melaporkan kegiatan selama satu semester kepada kementerian Agama (kemenag), satu semester sama dengan 6

bulan.

Seksi perlengkapan bertugas membantu dalam melaksanakan dan mewujudkan program kegiatan yang telah ditetapkan perlengkapan pelajaran seperti alat tulis, bahan bahan pengajaran dan perlengkapan kegiatan kegiatan besar seperti acara pengajian.

Seksi sarana dan prasarana bertanggung jawab terhadap sarana dan prasaran yang ada dipondok pesantren tentunya terlebih dahulu berkoordinasi dengan pimpinan pondok pesantren. Koperasi dan argobisnis bertanggung jawab segala hal yang menyangkut dengan koperasi dan argobisnis. Seperti koprasi yang menyediakan keperluan santri dan membuat ramuan jamu yang akan dijual dimasyarakat.

Dari beberapa komponen pekerjaan pokok diatas jika saling bersenergi untuk memajukan tujuan organisasi di anggap cukup kuat, karena bidang-bidang yang ada di duduki oleh orang-orang yang di anggap professional. Dalam memilih bendahara, sekretaris dan bidang bidang lainnya dipilih atas pertimbangan pemimpin pondok pesantren. Jika menurut pemimpin seseorang itu pantas dan baik untuk diberi amanah atau tugas maka pemimpin pondok akan menunjuknya. Dapat dilihat dari kondisi diatas bisa menyebabkan kurang professional dalam menjalankan tugas para tenaga kerja dan kurang partisipasi.

Sudah dijelaskan diatas bahwa ada beberapa tugas dan tanggung jawab yang tumpang tindih seperti divisi bidang pendidikan mengerjakan bidang humas.

2. Mengelompokan Kegiatan

Dalam mengelompokkan kegiatan ke dalam kegiatan praktis dilakukan oleh setiap pengurus yaitu dengan melaksanakan kegiatan sesuai dengan program yang telah ditetapkan. Adapun program yang dijalankan Pondok Pesantren AL-Ishlah 2 periode, jangka pendek yang dilaksanakan setiap seminggu sekali, sebulan sekali berupa musawarah wali santri dengan Pimpinan Pondok Pesantren Al-Ishlah, Program ini berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan yang diadakan setiap malam senin legi. Sedangkan program jangka panjang berupa pengajian akbar atau akhirusanan yang dilakukan setiap 2 tahun sekali, program sesuai dengan tugas pengurus masing-masing sering mengalami kendala berupa kurang sadarnya pengurus serta wali santri dan biaya yang dirasa kurang cukup untuk menyelenggarakan semua kegiatan.

3. Menetapkan Kelompok Kegiatan

Penempatan kelompok yang terdiri dari beberapa pengurus dana dan usaha, sarana dan prasarana, sosial dan dakwah, koordinator desa hanya berjalan seadanya, hal ini penulis amati selama melakukan penelitian. Pada kenyataannya penulis menemui pengurus dana dan usaha kurang menjalankan tugas dan fungsinya, dalam mencari dana tambahan dan pencatatan alamat donatur yang sering mengalami kendala, kurangnya perencanaan serta tidak didukung oleh pengurus yang berkompeten sehingga pengurus ini menurut

penulis berjalan tidak sesuai dengan hasil observasi (halaman 61). Namun dengan demikian semua pengurus kurang berjalan dengan baik hal ini disebabkan oleh kesibukan masing-masing.

Agar Implementasi fungsi pengorganisasian Pondok Pesantren Al-shlah Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan berjalan dengan lancar sesuai yang di harapkan maka dapatantisipasi kerberhasilanya dengan melakukan analisis *SWOT*.

1) *Strenght* (kekuatan)

Dari beberapa keberhasilan yang sudah dicapai oleh Pondok Pesantren Al-Ishlah, dalam mengelolah pengorganisasian Pondok Pesantren yang memiliki program kerja baik secara jangka panjang atau jangka pendek menjadi modal utama sekaligus kegiatan promosi ke masyarakat yang lebih luas, untuk dapat mencari dukungan agar lebih banyak lagi santri yang mondok serta khususnya menumbuhkan semangat kerja bagi para pengurus.

2) *Wakaness* (kelemahan)

Kelemahan adalah factor yang akan menghambat didalam merencanakan dan melaksanakan program dalam mencapai tujuan, hal ini berkaitan dengan kondisi lingkungan, maupun jarak tempuh lokasi. Kelemahan dalam hal ini juga bias disebabkan oleh kurangnya kesadaran para pengurus untuk ikut terjun langsung dalam berjalanya kegiatan tersebut, kurangnya perencanaan yang

matang, kurangnya aplikasi manajemen dalam memberikan motivasi dan partisipasi pengurus.

3) *Opurtunity* (peluang)

Seperti diketahui potensi sumber daya manusia yaitu para pengurus pondok Pesantren dapat terorganisir dan tersusun dengan baik untuk meningkatkan peran pemberdayaan santri sangat besar, dan disini merupakan peluang bagi pondok Pesantren Al-Ishlah untuk memperkenalkan kepada masyarakat bahwa Pondok Pesantren ini lembaga atau organisasi yang pertama mendayagunakan pemberdayaan santri menjadi suatu pondok yang mendapat respon positif dari masyarakat.

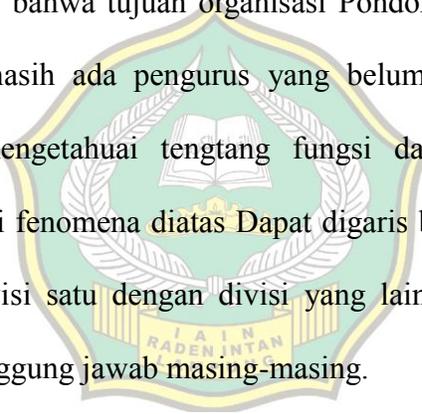
4) *Theaths* (tantangan)

Pondok Pesantren Al-Ishlah merupakan lembaga atau organisasi yang sudah lama berdiri tetapi dalam menjalankan program-progamnya masih banyak tertinggal dari pondok yang modern yang sudah menggunakan teknolgi yang canggih. Ini yang menjadikan tangtangan bagi para pimpinan dan pengurus agar mencentak santri yang memahami tentang ilmu tekhnologi walaupun pondok salafy.

4. Penentuan Kegiatan yang ingin dicapai

Upaya dalam menentukan kegiatan yang ingin di capai dan pengurus Pondok Pesantren Al-Ishlah melakukan rapat rutin untuk membahas Program kegiatan rutin yang diadakan 1 minggu sekali. Namun hal ini di anggap kurang serius karena para pengurus saling melempar tanggung jawab yang telah di berikan karena pengurus kurang dalam berkomunikasi dalam sesama pengurus. Hal ini yang menjadikan organisasi masih kurang dalam menjapai tujuan yang telah ditetapkan, sebaiaian pengurus ada yang belum memahami tugasnya masing-masing.

Menurut penulis bahwa tujuan organisasi Pondok Pesantren Al-Ishlah masih kurang baik, karena masih ada pengurus yang belum memahami tugas masing-masing dan belum mengetahui tentang fungsi dari Pengorganisasian dalam manajemen. Dilihat dari fenomena diatas Dapat digaris bawahi bahwa tidak adanya koordinasi antara divisi satu dengan divisi yang lainnya. Selain itu kurangnya kesadaran tugas dan tanggung jawab masing-masing.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan yang telah dikemukakan diatas, dan sesuai dengan hasil penelitian di lapangan yang dipadukan serta dukungan oleh buku-buku penunjang, maka penulis dapat simpulkan tentang Implementasi Fungsi Pengorganisasian Pondok Pesantren Al-Ishlah Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Bahwa Implementasi fungsi pengorganisasian Pondok Pesantren Al-Ishlah tidak berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor di antarlain Pengorganisasian Pondok Pesantren yang kurang belum sebagaimana mestinya, terjadi tumpang tindih dalam pembagian tugas seperti divisi pendidikan mengerjakan tugas divisi humas, penempatan tenaga kerja memilih tenaga kerja dengan system tunjuk, kurang pengurus yang handal, kurangnya partisipasi manajemen dalam membentuk keikutsertaan para pengurus dalam memotivasi seluruh personil yang terlibat, Jadi Implementasi Fungsi Pengorganisasian Pondok Pesantren Al-Ishlah Desa sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan masih belum optimal sesuai dengan dengan teori yang ada.

B. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan dengan peneliti Implementasi fungsi pengorganisasian Pondok Pesantren Al-Ishlah Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, pada kesempatan ini penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada pemimpin Pondok Pesantren Al-Ishlah Sukadamai untuk tahun-tahun mendatang hendak memulai melakukan kaderisasi dengan memberdayakan pengurus dengan diberikan pendidikan dan pelatihan khusus sehingga kelak untuk berbagai keterampilan dan keahlian yang dibutuhkan tidak harus mengundang tutor dari luar pesantren.
2. Pondok Pesantren agar lebih mempertimbangkan fungsi pengorganisasian serta dapat meningkatkan eksistensi melalui kegiatan-kegiatan rutin dan berjangka sesuai dengan program kerjanya, lebih memperhatikan kinerja para anggota, untuk lebih maksimal, teori pengorganisasian lebih dikuasai lagi. Pada pembaca penulis berharap agar dapat memanfaatkan teori-teori yang ada guna di praktikan di lingkungan masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kencana Penada Media, 2006.
- Arifin HM. *Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, Jakarta, Bumi Aksara, 1991
- Aminuddin Rosyad dan Baihaki, *Sejarah pendidikan Islam di Indonesia*, Dirjen Pembinaan kelembagaan Agama Islam, 1986
- Amien Rais M, *Cakrawala Islam : Antara Cita dan Fakta*, Bandung, Mizan, 1989
- Abdul Syani, *Manajemn Organisasi*, Bina Aksara, Jakarta, 1987
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta : Gadjia Mada University Press 1998)
- Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2002)
- Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Social Agama*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003)
- Insitut Pendidikan Darusslam, Pondok Pesantren, *Sebuah Antologi*, Ponorogo, 1973
- Kartini Kartono, *Pengatar Metodologi Riset*, Mundur Maju, Bandung, 1996
- Kholidi, *Pengatar Metode Penelitian*, Fakultas dakwah IAIN Raden Intan Lampung, 2009
- Kuntowijoyo, *Paradigma Islam, Interpretasi Untuk Aksi*, Jakarta, Mizan, 1993
- Kadarman S.J dan Jusuf Udara, *Pengatar Ilmu Manajemen*, (Prenhallindo, Asosiasi Perguruan Tinggi, Katolik APTIK : Jakarta, 2001)
- Muhammad Dawam Raharjo, (ed), *Pergulatan Dunia Pesantren*, PPPM, Jakarta, 1985
- Marzuki, *Metodelogi Riset panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial, Ekonisisa*, (Yogyakarta : Kampus Fakultas Ekonomi, Uii, 2005), Cet. Ke I

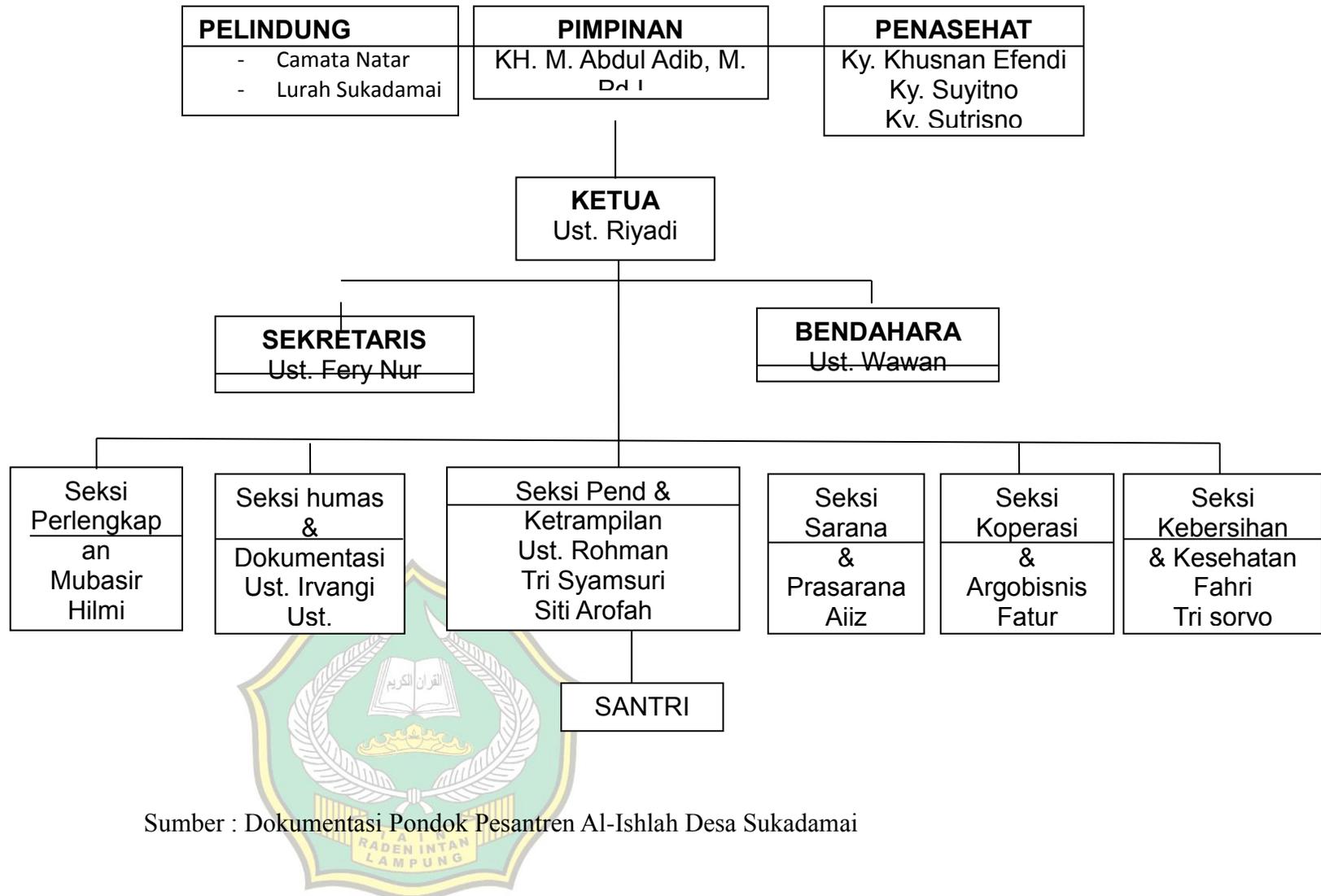
- Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (PT. Toko Gunung Agung: Jakarta, 1996)
- M. Manulang, *Dasar-dasar Manajemen*, Ghali Indonesia, Jakarta, 1981
- Prajudi Atmosudirdjo, *Administrasi dan Manajemen Umum*, Ghali Indonesia cet. Ke. 9
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Rineka cipta, Jakarta, 1998)
- Sutrino Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1973)
- Sulthon Mashud dan Khusnurdilo. *Manajemn Pondok pesantren*, Jakarta, Diva Pustaka, 2003.
- T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, BPEF, Yogyakarta, 1984
- Wardojo, etal, *Laporan Penelitian dan Seminar Pendidikan pada Peguruan Agama*, Jakarta ,1971
- Zamakhsari Dzohfier, *Tradisi Pesantren*, LP3S, Jakarta, 1984



LAMPIRAN-LAMPIRAN



STRUKTUR KEPENGURUSAN PONDOK PESANTREN AL-ISHLAH PERIODE 2014-2019



Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar Pondok Pesantren Al-Islah Suka damai Natar Lampung Selatan

No	Kelas		Mata Pelajaran
1	SP A	1	Akhlakul Libanen Mabadhi fiqih I Nahwu Jawen
2	SP B		Akhlakul Libanen Mabadhi fiqih I Nahwu Jawen
3	‘Awamil		Sifaul Jinan Mabadhi Fiqih II Tasrifan
4	Jurumiyah A		Jurumiyah Sulam Taufik Tasrif Lughowi
5	Jurumiyah B		Jurumiyah Sulam Taufik Tasrif Lughowi
6	Imrity		Imrity Fathul Qorib Rishalatul Taubah
6	Alfiyah Awal		Al-Fiyah Awal Bulhugul Marom Kifatul Awam Tafsir Jalalen
7	Alfiyah Sani		Bukhori Muslim
			Mantek Balagho
			Alfiyah Ibnu malik

PEDOMAN INTERVIEW

Pimpinan dan Pengurus Pondok Pesantren Al-Ishlah Sukadamai Natar Lampung Selatan

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Ishlah Sukadamai?
2. Bagaimana tujuan dan fungsi Pondok Pesantren Al-Ishlah Sukadamai
3. Sejak tahun berapa Pak Kyai memimpin Pondok Pesantren Al-Ishlah Sukadamai?
4. Apa visi dan misi Pondok Pesantren Al-Ishlah Sukadamai?
5. Bagaimana struktur kepengurusan Pondok Pesantren Al-Ishlah Sukadamai?
6. Jenis-jenis kegiatan apa saja yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Ishlah Sukadamai?
7. Berapa jumlah pengurus dan santri Pondok Pesantren Al-Ishlah Sukadamai?
8. Apakah Pak Kyai memperhatikan perkembangan terhadap program yang telah dijadwalkan terhadap para pelaksana tugas?
9. Sudah berapa lama Ust. Menjadi pengurus di Pondok Pesantren ini?
10. Apa tugas pengasuh/pimpinan terkait dengan struktur yang ada?
11. Sejak tahun berapa ust. Menjadi santri di Pondok Pesantren ini?
12. Apa yang menjadi tugas ust. Selaku ...(sekretaris, bendahara, dll) kaitanya dengan struktur yang ada?
13. Seperti apa pengorganisasian yang ada di Pondok Pesantren Al-Ishlah Sukadamai?
14. Bagaimana Pondok Pesantren Al-Ishlah dalam Mengimplementasikan Fungsi Pengorganisasian?
15. Berapa banyak pengurus yang masuk dalam pengorganisasian?

Santri Pondok Pesantren Al-Ishlah Sukadamai

1. Sudah berapa lama adik menjadi santri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Sukadamai?
2. Apakah adik aktif dan berperan dalam mengikuti program Aktifitas yang ada di Pondok Pesantren Al-Ishlah Sukadamai?
3. Aktifitas apa saja yang ada di pesantren ini?
4. Bagaimana pengalaman pribadi santri yang pernah melakukan pelanggaran?



**Lembaran Observasi Aktivitas Pondok Pesantren Al-Ishlah Desa Sukadamai Kecamatan
natar Kabupaten Lampung Selatan**

Aspek Aktivitas	Hasil Observasi
<p>Bagaimana Fungsi Implementasi pengorganisasian Pondok Pesantren Al-Ishlah Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mencatat Implementasi pengorganisasian di Pondok Pesantren Al-Ishlah Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. ✓ Melihat aktivitas serta mengamati Implementasi Program kerja Pondok Pesantren Al-Ishlah Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. ✓ Member Interpretasi terhadap beberapa kegiatan yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Ishlah Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

LEMBAR DOKUMENTASI

Sumber	Kebutuhan Dokumentasi	Hasil Dokumentasi
Dokumentasi	Sejarah Pondok Pesantren Al-Ishlah	Gambaran Umum Lokasi, Tahun Berdiri, dll
Pondok Pesantren Al-Ishlah	Data Jumlah Pengurus	Mencatat nama dan tugas-tugasnya
	Dokumentasi Tambahan seperti Program, Jadwal kegiatan pelatihan, foto, dll	Mencatat secara umum hal-hal yang perlu untuk kelengkapan data





AL-ISHLAH

Alamat : Jl. K.H. Hasyim Asy'ari No. 03 Sukadamai Natar Lampung Selatan E-Mail. Pondok_alishlah@yahoo.com Telp. 0812 8112 8229

Daftar Nama-Nama Pengurus Pondok Pesantren Al-Ishlah Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan

No	Nama	Jabatan
1.	Ky. Khusnan Efendi	Penasehat
2.	Ky. Suyitno	Penasehat
3.	Ky. Sutrisno	Penasehat
4.	KH. M. Abdul Adib, M.Pd.I	Pengasuh/Pimpinan
5.	Ust. Riyadi	Ketua
6.	Ust. Wawan Prasetyo	Bendahara
7.	Ust. Fery Nur Setiawan	Sekretaris
8.	Mubasir	Seksi Perlengkapan
9.	Hilmi Efendi	Seksi Perlengkapan
10.	Syafardi Kholed	Seksi Perlengkapan
11.	Ust.Irvangi	Seksi Humas & Dokumentasi
12.	Ust. Dadang	Seksi Humas & Dokumentasi
13.	Ust. Zainal	Seksi Humas & Dokumentasi
14.	Muhammad Abdul Ajiz	Seksi Sarana & Prasarana
15.	Adi Saputra	Seksi Sarana & Prasarana
17.	Khamdan Syukron	Seksi Sarana & Prasarana
18.	Fathur	Seksi Koperasi & Agrobisnis
19.	Istiqomah	Seksi Koperasi & Agrobisnis
20.	Nur Ai'ni	Seksi Koperasi & Agrobisnis
21.	Fahri Ariyanto	Seksi Kebersihan & Keindahan
22.	Tri Suryo	Seksi Kebersihan & Keindahan
23.	Nikmahtul Khasanah	Seksi Kebersihan & Keindahan

24.	Ust. Rohman	Seksi Pendidikan & Keterampilan
25.	Tri Syamsuri	Seksi Pendidikan & Keterampilan
26.	Siti Arofah	Seksi Pendidikan & Keterampilan





YAYASAN PONDOK PESANTREN

AL-ISHLAH

SUKADAMAI NATAR LAMPUNG SELATAN

Akte Notaries Fatimah, SH. No. 10/14-06-2006

Alamat : Jl. K.H. Hasyim Asy'ari No. 03 Sukadamai Natar Lampung Selatan E-Mail. Pondok_alishlah@yahoo.com Telp. 0812 8112 8229

Daftar Nama-Nama Santriwan-Santriwati Pondok Pesantren Al-Ishlah Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan

No	Nama	Alamat
1	PUJI ROHMAN WALUYO	MARGAJAYA
2	OMRAN PUNAWIRAWAN	BANJIT
3	MUHAMMAD AMINUDDIN	SIDOHARJO
4	MUHAMMAD IRVANGI	TULANG MAS
5	KHAMDAN SYUKRON	GAYAU SAKTI
6	MUHAMMAD ABIDIN	SIDOHARJO
7	ARIF BAGUS GINAJAR	UMBUL SALAM
8	FEBY TRI CANDRA	BANDAR LAMPUNG
9	NURI ANGGARA KASIH	KOTA BUMI
10	NUR AINI	GEDUNG WANI
11	M. MIFTAHUDIN	BATU MARTA
12	JULIYANTO	BATU MARTA
13	NISVIA ERYANI	MARGAJAYA
14	MUHAMMAD FUAD ARIFIN	SUKADAMAI
15	TRI WAHYUNI	MARGAJAYA
16	FERY NUR SETIAWAN	GAYA BARU IV
17	ALFIAN HIDAYAT	SUKADAMAI
18	NUR HAFIDOH	PALEMBANG
19	ISTIQOMAH	PURWOSARI
20	NURMALA SARI	PERIANGAN
21	SALASA FAHURROHIM	PANCASILA
22	MUBASIR	CINTA MULYA
23	SITI AROFAH	GUNUNG AGUNG
24	SITI HUSNIATI	JATI SARI
25	MIFTAHUL MUNIR	INDO LAMPUNG

26	LAILATUL MAHMUDAH	PURWOSARI
27	ALI AL-HAFID AL-BAIHAQI	JATI MULYO
28	LAELA KURNIA VANI ISMARIKA	PALEMBANG
29	M. SUKRON WAHID	PURWOSARI
30	SITI ROFI'AH	BAJIT, WAY KANAN
31	DWI APRILIA DAMAYATI	PRIYANGAN
32	MUKTAFABIHI	SUKDAMAI
33	TAWALIS	BANJIT
34	ROHMATUL AZIZ	PURWOSARI
35	KHUSTAN TONI IRFANSYAH	SUKADAMAI
36	MISBAKHUL MUNIR	MESUJI
37	ZAENAL MUTAQIN	MESUJI
38	HANIF DARMAWAN	PRIYANGAN
39	ARIS SUPRIYANTO	INDO LAMPUNG
40	SINDU DARMAh	PURWOTANI
41	IKHWANUL HAKIM	SUMBER AGUNG
42	NUR CAHYO	INDO TANI
43	YUDA PRATAMA	BANJIT
44	TRI WAHYUDI	PURWOSARI
45	MIFTAHUL AZIZ	KARANG ANYAR
46	SITI MUSAROFATUS ZAHRA	PRIYANGAN
47	MUFIDA	KALIASIN
48	KHOIRUL LUTVI ANWARI	MARGO REJO
49	SHINTA NUR FITRIYANI	SUKADAMAI
50	TRI SAMSURI	MARGA AGUNG
51	IMAM APRIYADI	SUMBER JAYA
52	FAHRY ARYANTO	MARGA AGUNG
53	HILMI EFENDI	PADANG CERMIN
54	LAILA NUR AZIZAH	BAJIT, WAY KANAN
55	BINTI MAR'ATUS SOLEHA	MARGOTOTO
56	NIKMATUN KHASANAH	BANJAR SARI NATAR
57	SITI ZAENAB	PURWOSARI
58	FAHMIATUL KAROMAH	KALI SARI NATAR
59	WAWAN PRASETYO	GUNUNG AGUNG
60	IRUL	BANJIT
61	ARYO	WAY GALIH
62	SYAFARDI KHOLID	MARGA LESTARI
63	SAIFUL MUSTHOFA	SUMBER JAYA
64	ADI KURNIAWAN	GUNUNG AGUNG
65	ZULKARNAIN	BANDAR REJO
66	SYAHRONI	KARANG ANYAR
67	SAIFUL ANWAR	PALEMBANG
68	IMAM FAGILANG	SUKA SARI
69	HARYADI	TANJUNG BINTANG
70	LUTFIAN LABAIK	METRO KIBANG

71	ARJUN WIYANTO	KOTA BARU MESUJI
72	DWI WICAKSONO	WAY GALIH
73	M. MAHMUD	GINCING WAY KANAN
74	HAFIFAH LATIFUL UMAH	SUKADAMAI
75	KHOIRUL ANAM	SIDOHARJO
76	RISA NUR OKTAVIA	BUANA SAKTI
77	SITI FADHILAH	REJOMULYO
78	RISMANTO	MARGOTOTO
79	JONI RIO FADHOLI	MARGO DADI
80	MUHAMMAD FIKRI FAUZI	PURWOSARI
81	IMAM SABARDI	MARGODADI
82	EKA DWI LISTIANI	PALEMBANG
83	UNTUNG ANDIKA	SUMBER JAYA BANJIT
84	NUR BAITY	PANCASILA
85	FIRMANSYAH	MARGAJAYA
86	ASMI KUSMIA	SUKOTOTO
87	YENI AMBAR WATI	MARGODADI
88	ANI AINUL MARDIYAH	SUKADAMAI
89	SITI NAFIDATUL JANAH	PURBOSEMBODO
90	RITA PURNAMA SARI	SUKADAMAI
91	NOVA TRI HALIMAH	MARGOSARI
92	SIDIQ NGARIFIN	BANDAR JAYA
93	TRI INDRAWAN	GEDUNG WANI
94	USWATUN KHASANAH	BUANA SAKTI
95	ALYA ALIYATURRIZKA	KEMANG PELITA JAYA
96	BADRIYAH	PALEMBANG
97	TRI SURYO HANDOYO	PURWOSARI
98	KURNIAWAN	SUMBER JAYA
99	ALIMUN ANWAR	SUMBER JAYA
100	M. FANI AYUBI	GAYAU SAKTI
101	WURI MARSIGET	GAYAU SAKTI
102	RUDIANTO	TULUNG MAS
103	LUQMANUL HAKIM	WAY KANAN
104	M. MUKLIS DALDIRI	GAYAU SAKTI
105	JUWITA BUDI SAPUTRI	LAMPUNG TENGAH
106	INDAH PUSPITA NINGSIH	PRIYANGAN
107	YUDA PRASETYO	PALEMBANG
108	AL-FAJRI WINARTA	PERIANGAN
109	CANDRA RAHARJO	METRO KIBANG
110	INDAR FEBRIANSYAH	MARGO REJO
111	ALI AL NUHASAN AL HUSAINI	JATI SARI
112	RIZKI DIMAS WAHYUDI	MARGO AGUNG
113	RICO	MARGA AGUNG
114	ADITIA AHMAD FIRDAUS	KIBANG
115	BAGUS LAKSONO	SUMBER SARI

116	ADEK KURNIAWAN	SUMBER SARI
117	INDRA FEBRIANSYAH	METRO KIBANG
118	MONICA SARI	SUMBER SARI
119	DWI NUR LAILA	GUNUNG AGUNG
120	SUPARTI	MARGA AGUNG
121	RINA MARINA	GUNUNG AGUNG
122	NUR KARIMHAH	MARGADADI
123	SITI NUR MASITA	KARANG REJO
124	TUTI MARFUAH	KALI SARI
125	TIARA MEY LENY	MARAG KARYA
126	ANI PRATIWI	MARGA AGUNG
127	KUDRIYANTI	KARANG ANYAR
128	RISKA ADE MARSELA	SUKADAMAI
129	ENDANG KUTIA NINGSI	MARGO LESTARI
130	INDAH TRI RAHAYU	SUMBER JAYA
131	ALVI MUTMAINAH	MARGA AGUNG
132	RINI ASTUTI	BATUMARTA V
133	FITRI DESIANA	SINAR REJEKI
134	TIKA RUSWATI	MARGA MULYA NATAR
135	TRI ASTUTI	PALEMBANG
136	DWI NASTITI	BUANA SAKTI
137	NUR AGUSTINA	MARGO REJO
138	RIA PITA LOKA	KARANG AYAR
139	RISTIA HERGA TIA	GUNUNG AGUNG
140	ENI ASNIDA	LUBUK SEBERUK
141	LUTFIAH PONIRAH	BATUMARTA V
142	SITI MUALIMAH	MARGA JAYA
143	RINDI ANTIKA	SUMBER SARI
144	QOLBI ANNISA NUR SEPTIANI	KIBANG
145	NUR ASLAMAH	SUMBER SARI
146	RIZKI AGUNG PRASETYO	MARGOREJO
147	MUALIMIN FATHUR ROHMAN ROJIK	REJOMULYO
148	MICO SAPUTRA	REJOMULYO
149	AHMAD ABDUL AZIZ	PURWOSARI
150	PRASTIAN TAMA BUDI	TANJUNG LAUT
151	SALAMUN UMAM	MARGANG AGUNG
152	CHENDY FERDIAN	SUKADAMAI
153	MUHAMMAD ARFAN	MARGO AGUNG
154	ADE SEPTIAWAN	GEDUNG AGUNG
155	GILANG IMAM PRAYOGA	WAY KANAN
156	AFRIZAL	MARGA AGUNG
157	ADI HIDAYAT	PRIANGAN
158	AHMAD SHOLIOHIN AL-HIDAYAH	MARGAJAYA
159	MUHAMMAD KHOTIM AL-ASKOM	PASIR SAKTI
160	MUHAMMAD HARIS	MESUJI

161	TEGUH PRASETYO	KARANG TANI
162	ADI FIRMANSYAH	PERIANGAN
163	PENDI SETYAWAN	MESUJI
164	BIMA SAPUTA	MESUJI
165	RAIHAN MAULANA	MARGA AGUNG
166	DENI IRAWAN	MEKAR MUKTI
167	PUJIYANTO	MEKAR MUKTI
168	DIDIT ADITYA	SIDOSARI
169	REHAN ABDUL AZIZ	GEDONG REJO
170	YOGA IMAM PRASETYO	PURWOSARI
171	NASTA'IN	SUMBER AGUNG
172	SUPRI	PASIR SAKTI
173	ASMI MIFTAH SAHFIDA	REJOMULYO
174	PUJI RAHAYU	WAY GALIH
175	HANI ATURROHMA	SINAR REJEKI
176	WIJAYA KHOMSINI	KARANG SARI
177	SUCI MARTIYA	ROJOMULYO
178	FITRI NUR WAHYUNI	GEDUNG AGUNG
179	DWI YUNITA	BANDAR REJO
180	TRI APRILIYANA	CAMPANG RAYA
181	TASYA SALSABILA	MARGOTOTO
182	MARATUN FADHILA	MARGODADI
183	MUTIARA MELATI	BUMI RATU NUBAN
184	MAILUL KARIMAH	PANCASILA
185	SINTIA ENZA ROHMAH	SIDOHARJO
186	IRMA SURYANI	CAMPANG RAYA
187	NILA AGUSTINA	JATI AGUNG
188	BUNGA IKE OKTAVIA	PURWOSARI
189	FITRIYANINGSIH	TULANG BAWANG
190	ISNA NINGRUM	BANJAR SARI NATAR
191	DILA SESTIA	REJOMULYO
192	DEWI YUNITA	MEKAR MUKTI
193	QUROTUN ANISA	PURWOSARI
194	MEGA MARLIANA	WAY GALIH
195	YULIATUL KHOLISIAH	PRIYANGAN
196	EKA MARLIANA	MUJI REJO
197	SITI BAROKAH	MARGOTOTO
198	WIDIA ASTUTI	KARANG REJO
199	SITI NUR ZAENAB	MARGODADI
200	NUR ASIA SALAMAH	WAY GALIH
201	SITI WIROSATI SALAMAH	KARANG ANYAR
202	NURUL HIDAYAH	BANJARREJO
203	SITI NUR AZIZAH	KARANG ANYAR
204	NUR LAILA SARI SALSABILA	CAMPANG RAYA
205	ZIKRA PUTRI EFENDI	JATI AGUNG

206	ANISA NURAHMADI	PURWOSARI
207	KALISA DEVARA AISIANA PUTRI	BANDAR REJO
208	SOFIATUS SYAFRINA	BANDAR REJO
209	MERI	MARGADADI
210	ISMIATI	KARANG REJO
211	NURUL ISNAINI	KALI SARI
212	RUSMIATI	SUKADAMAI
213	DESI AMBAR ASTUTI	SUKADAMAI
214	DEVI PURWATI	SUKADAMAI
215	RAHMA MUSTIKA KANAPI	SUKADAMAI
216	ATIK MAMLUATUL HIKMAH	SUKADAMAI
217	ULFA ZANNATUZ ZAHRO	METRO KIBANG
218	MUHAMMAD IQBAL	SUKADAMAI
219	ULFA AFIFATUL RAOHMA	SIDOSAR CANDIPURO



GAMBAR-GAMBAR ACARA SHOLAWAT



KEGIATAN PONDOK PESANTREN AL-IHSLAH





RAPAT DEWAN PENGURUS 1 BULAN SEKALI



